SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

TANGGAL 8 Agustus 2016

Oleh

Pembimbing Skripsi

Dr. Ni Wayan Sartini, Dra.,M.Hum.

NIP 196308111990022001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dra. Dwi Handayani, M.Hum.

NIP 196702161992032001

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Skripsi ini telah dipertahankan

Di hadapan komisi penguji pada tanggal 11 Agustus 2016

KOMISI PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Dr. Luita Aribowo, S.S., M.A

NIP 197108051998031003

Anggota : **Drs. Dwi Handayani, M.Hum.**

NIP 196702161992032001

Anggota : **Dr. Ni Wayan Sartini, Dra.,M.Hum.**

NIP 196308111990022001

SKRIPSI VARIASI BAHASA DALAM .... DALLAS ADJI SISWANTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Variasi Bahasa dalam Program Latihan Renang di kota Madiun : Kajian Sosiolinguistik.

Dalam penulisan skripsi ini, berbagai rintangan dan hambatan penulis hadapi, tetapi berkat ketekunan dan kerja keras yang disertai doa kepada Tuhan, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak.

1. Diah Ariani Arimbi, S.S., M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Dra. Dwi Handayani, M.Hum selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia
3. Bea Anggraeni selaku dosen wali saya yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Ni WayanSartini, Dra., M.Hum. selaku pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
5. Orang tua dan anggota keluargaku, atas segala pengorbanan dan limpahan kasih sayang yang tiada pernah putus.

6. Teman-teman fakultas, jurusan, UKM Badminton, serta kekasih saya yang selalu memberi semangat, motivasi, dan tak henti-hentinya menghibur di kala putus asa.
7. Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu studi dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya teriring ungkapan terimakasih yang tulus, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menjadikan karya ini lebih baik lagi. Namun demikian, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Surabaya, 11 Agustus 2016

Dallas Adji Siswanto

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik serjana, baik di Universita Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.

2. Karya tulis ini murni hasil dari gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.

3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhanya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya berseda menerima sanksi akademik, serta sanksi norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya 8 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
E980FADF364782797
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dallas Adji Siswanto

NIM 121211133031

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan lahir dan batin yaitu ibunda saya tercinta yang telah mempunyai peran terbesar dalam setiap langkah hidup saya, selalu memberikan dukungan dan doa untuk saya.

1. Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UNAIR yang terhormat , yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
2. Guru-guru saya dari SD hingga SMA, yang telah mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
4. Teman-teman fakultas, jurusan, UKM Badminton, serta kekasih saya yang selalu member semangat, motivasi, dan tak henti-hentinya menghibur di kala putus asa.

MOTTO HIDUP

Kau tidak akan pernah tahu.

Berharap yang terbaik, dan melakukan yang terbaikdenganapa yang kau punya.

Tidak ada yang abadi.

Kecuali masalah.

"Tak peduli siapapun yang menang atau kalah, masalah akan selalu datang."

KATA MUTIARA

Kau takut? Kepada Mereka? Pada Kematian

Kau yang terakhir.

Kau memang seharusnya yang terakhir.

Seseorang meminta penyelamat, namun mendapatkan budak.

Mungkin kita memang mengecewakan, dan memang benar.

Manusia itu aneh, mereka piker beraturan dan berantakan adalah hal yang berlawanan, dan mencoba mengendalikan yang tidak mungkin.

Tapi ada keanggunan di kegagalan mereka. Menurut ku kau melewatkan hal itu.

Mereka akan hancur. Ya.Tetapi sesuatu yang bertahan lama bukan berarti indah.

Sungguh sebuah kehormatan berada di antara mereka.

Kau sungguh naif sekali.

Yah..Aku baru lahir kemarin

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Progam Latihan Olahraga Renang Kota Madiun : Kajian Sosiolinguistik” bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dan makna bahasa yang digunakan dalam latihan renang di kota Madiun serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian variasi bahasa latihan renang di Kota Madiun. Interaksi yang terjadi yaitu antara pelatih, asisten pelatih, atlet dan begitu juga sebaliknya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data metode simak yang dilakukan dengan mencatat dan merekam data yang akan didapatkan, serta peneliti turun serta menjadi bagian dari objek untuk pengambilan data agar lebih maksimal. Objek yang diteliti berada di klub renang Dumilah, Puspita dan pusat kolam latihan di kota Madiunserta akan melibatkan beberapa pihak petinggi olahraga renang di kota Madiun. Hasil penelitian dari wujud variasi bahasa yang digunakan oleh pelatih, asisten pelatih, atlet cenderung menggunakan bahasa formal Indonesia, campur kode dari bahasa Inggris dan Bahasa Jawa sebagai bahasa interaksi. Wujud dari variasi bahasa yang dihasilkan dari penelitian ini terbagi atas variasi campur kode bahasa asing (Inggris) ke dalam bahasa Indonesia serta variasi campur kode dari bahasa daerah atau dialek lokal.Dan diikuti dengan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi campur kode bahasa asing (Inggris) ke dalam bahasa Indonesia serta variasi campur kode dari bahasa daerah atau dialek lokal.

kata kunci : campur kode, sosiolinguistik, program latihan renang

DAFTAR ISI

Sampul Depan…….……i
Sampul Dalam……...ii
Persetujuan Pembimbing Skripsi……..iii
Pengesahan Dewan Penguji……..iv
KATA PENGANTAR ……v
PERNYATAAN……..vii
ABSTRAK……x
DAFTAR ISI……xi
BAB I PENDAHULUAN …….…….……. 1
1.1 Latar Belakang Masalah……..1
1.2 Rumusan Masalah……3
1.3 Tujuan Penelitian…….3
1.4 Manfaat Penelitian ……..3
1.5 Batasan Masalah……..3
1.6 Tinjauan Pustaka……..3
1.7 Landasan Teori……5
1.7.1 Pengertian Sosiolinguistik……5
1.7.2 Variasi Bahasa……..……7
1.7.3 Campur Kode……..…14
1.7.4 Ragam Bahasa……...….16
1.7.4.1 Penggunaan Ragam Bahasa…….18
1.8 Metode Penelitian…….…….22
1.8.1 Sumber Data……...23
1.8.2 Metode Pengumpulan Data……..……...23
1.8.3Metode Analisis Data…….…….24
1.8.4Metode Pemaparan Analisis Data……...……25
1.9 Sistematika Penyajian……..……..25

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN……..……...31
2.1 Sejarah Singkat Kota Madiun……....28
2.2 Sejarah Singkat Olahraga Renang…….…30
2.3 Klub Renang Dumilah, Puspita dan PM……..35
2.3 Situasi Kebahasaan di Kota Madiun……..……38
2.4 Identitas Responden……..…….38
BAB III PEMBAHASAN ……..…… 39
3.1 Penggunaan Variasi Bahasa pada Interaksi Latihan di
Kolam Renang…….……..……..……..…39
3.1.1 Variasi Campur Kode Bahasa Inggris kedalam Bahasa
Indonesia……...…….…….39
3.1.2 Variasi Campur Kode dari Bahasa Jawa…….….….…….56
3.2 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Variasi Bahasa
Dalam Latihan Renang di Kota Madiun...……...….....…….69
3.2.1 Faktor yang Melatarbelakangi Variasi Bahasa Campur Kode
Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia……..……..…70
3.2.1.1 Faktor Keinginan Penutur UntukBergengsi…….70
3.2.1.2 Faktor Kebiasaan Penutur……...……71
3.2.1.3 Faktor Variasi Bahasa…….….……72
3.2.2 Faktor yang Melatarbelakangi Variasi Bahasa Campur Kode
Bahasa Daerah atau Dialek Lokal…….……..…...73
3.2.2.1 Faktor Keakraban…….……73
3.2.2.2 Faktor Kedwibahasaan Penutur……...74
3.2.2.3 Faktor Humor……..…75
BAB IV PENUTUP ……..…….…… 79
4.1 Simpulan 79
4.2 Saran …..... 80
DAFTAR PUSTAKA ……..……..….…….……..… 82
LAMPIRAN …….....…… 81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan oleh masing-masing komunitas sangatlah unik, berbeda-beda dan juga berkarakteristik. Variasi seperti ini biasanya dapat disebut dengan variasi atau *slang*. Biasanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu yang bersifat khusus dan berkarakter. Setiap kelompok memiliki bentuk variasi yang berbeda dari ragamnya.

Variasi sendiri digunakan dalam sebuah komunitas dengan suatu tujuan, agar dalam berkomunikasi tidak terkesan kaku, apa yang mereka bicarakan seputar komunitas dapat menjadikan sebuah ciri khas tersendiri. Seperti yang terjadi dalam sebuah program latihan renang di kota Madiun komunikasi antarindividu berlangsung informal karena mereka yang berkumpul berasal dari semua kalangan dan melakukan kontak komunikasi dengan cara mereka sendiri.

Menurut Soekanto (2010 : 125) kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi. Ada berbagai kriteria untuk menjelaskan hal yang dimaksud dengan kelompok sosial. Soekanto telah mengajukan suatu kriteria yang dapat kita pakai, ia mengemukakan bahwa suatu kumpulan manusia itu dapat disebut sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratanberikut, antara lain :

1. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan,
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota satu dengan anggota yang lainnya dalam kelompok tersebut,
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan di antara mereka semakin erat,
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.

Komunitas merupakan bagian dari kelompok masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, serta terikat oleh suatu tempat. Menurut Soerjono Soekanto (2010 : 125), dalam kehidupan masyarakat pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antarindividu yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat-istiadat, kegemaran serta hal lainnya. Artinya semakin banyak komunitas ataupun perkumpulan yang tujuannya jelas dan tidak jelas. Ada yang membuat komunitas hanya untuk sekedar iseng lalu bersenang-senang, lalu ada pula perkumpulan yang mempunyai visi dan misi ke depan untuk meraih prestasi khususnya di bidang olahraga, contohnnya saja dalam penelitian ini yang membahas mengenai bahasa variasi dalam perkumpulan atlet renang di kota Madiun.

Karena hal yang mendasari terbentuknya suatu komunitas atau perkumpulan itu berbeda-beda, maka bahasa dan sistem komunikasipun juga akan berbeda pula, baik formal maupun informal. Hal inilah yang

menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti objek ini. Banyak komunitas yang terbentuk akibat kesamaan hobi masing-masing orang lalu berkumpul menjadi satu untuk menjadi sebuah komunitas.Peneliti menilai kebanyakan komunitas terbentuk tidak secara resmi dan digunakan hanya sekedar untuk bersenang-senang dan memanjakan diri semata.Namun disini peneliti berpikir bagaimana sebuah perkumpulan atau persatuan yang memang sudah resmi dari pemerintah dan didukung penuh untuk suatu tujuan yang baik.Disinilah objek olahraga muncul, karena olahraga juga merupakan suatu kumpulan orang-orang yang menyukai hal tertentu lalu menjalani hal tersebut untuk suatu tujuan tertentu.Olahraga renang dipilih karena salah satu olahraga andalan yang berada di Jawa Timur untuk meraih prestasi.Efek penelitian ini diharapkan mampu membuat olahraga renang semakin populer serta berbagai pihak yang bersangkutan dengan oalahraga renang mendapatkan wawasan yang lebih dalam penelitian ini.

Variasi bahasa yang digunakan dalam perkumpulan ini pada dasarnya bersifat perintah, baik perintah yang diberikan pelatih kepada atlet, dan respon atlet kepada pelatih dalam sebuah program latihan. Kosakata yang digunakan dalam perkumpulan renang ini sangat unik dan tidak biasa dipakai pada bidangnya. Beberapa kata yang digunakan seperti dalam percakapan berikut ini:

Data 1

Atlet A	:	Bro nanti pas estafet, sebelum aku finis, seperti biasa ya?
Atlet B	:	Oke! Aku *take off* duluan kan?

Data2
Pelatih : Ayo lima puluh *stroke* dulu!
Atlet C : Siap pak!

Dalam latar belakang yang telah diuraikan, peneliti sangat tertarik untuk meneliti penggunaan variasi bahasa yang digunakan dalam program latihan renang di kota Madiun. Hal ini dikarenakan peneliti berpikir bahwa bahasa yang dipakai dalam program latihan ini sangat menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pemaparan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanavariasi bahasadalam latihan renang di kota Madiun?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan variasi bahasadalam latihan renang di kota Madiun?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari meluasnya suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hal ini dapat mengakibatkan kerancuan jika data yang diambil melebar dari titik fokus sebuah permasalahan yang dibahas dan tidak menyimpang dari tujuan utama dalam penelitian. Dari rumusan masalah, pembahasan penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan bahasa dalam program latihan olahraga renang di Kota Madiun. Program latihan yang akan diteliti di Kota Madiun meliputi tiga tempat klub terbesar yang sudah ditentukan. Dikarenakan tiga klub tersebut menjadi unggulan di kota madiun dan banyak menghasilkan atlit berprestasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan variasi bahasa dan makna bahasa yang digunakan dalam latihan renang di kota Madiun.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian variasi bahasa latihan renang di Kota Madiun.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan data berupa variasi bahasa, beserta makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi dalam kepelatiahan renang di Kota Madiun. Serta dapat menambah materi kajian variasi atau variasi bahasa di bidang sosiolonguistik dan tentu saja untuk memperbanyak jenis penelitian lewat kajian sosiolinguistik.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klub-klub renang di kota Madiun dalam memperbaiki kinerja para pelatih dalam menyampaikan perintah kepada atlet jika memang ada yang harus dibenahi. Sehingga hal ini dapat memajukan prestasi olahraga di cabang renang kota Madiun.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Husni (2005) pada penelitian skripsinya yang berjudul “Kode Transaksi Seks oleh Gigolo di Surabaya” membahas kode transaksi seks oleh gigolo di Surabaya. Dalam penelitian ini ditemukan banyak karakteristik variasi dan kode

dalam bertransaksi beserta maknanya. Penelitian tersebut masih sangat berkaitan terhadap teori-teori yangdigunakannya sehingga terdapat kesamaan pembahasan yang ada pada penelitian tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang sebuah kode yang dipakai tidak pada bidangnya.Disamping persamaaan tentu terdapat perbedaan, perbedaan penelitian tersebut terletak pada data yang diteliti. Dalam penelitian Husni, dirinya fokus pada penelitian mengenai bentuk kode, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk variasi bahasa serta faktor yang mempengaruhi variasi bahasa dalam program latihan renang di kota madiun.

Rosyita (2003) dalam penelitian skripsinyayang berjudul“Variasi yang digunakan oleh Taruna Akademi TNI AL di kesatrian Bumimoro Surabaya.”meneliti tentang penggunaan variasi dalam akademi tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kajian Sosiolinguitik. Penelitian tersebut masih sangat berkaitan terhadap teori-teori yangdigunakannya sehingga terdapat kesamaan pembahasan yang ada pada penelitian tersebut.Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang variasi bahasa.Disamping persamaaan tentu terdapat perbedaan, perbedaan penelitian tersebut terletak pada data yang diteliti.Dalam penelitian Rosyita, dirinya fokus pada data penelitian yang berupa kualitatif sedangkan peneliti menggunakan data kuantitatif.

Suryani (2006)pada penelitian skripsinyayang berjudul “Bentuk, Makna, serta Fungsi Variasi Bahasa bagi Mahasiswa ITS.” dijelaskan mengenai bentuk dan makna variasi dalam proses berkomunikasi di ITS baik belajar mengajar, berorganisasi maupun bergaul. Metode yang digunakan menggunakan metode

deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Penelitian tersebut masih sangat berkaitan terhadap teori-teori yangdigunakannya sehingga terdapat kesamaan pembahasan yang ada pada penelitian tersebut.Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang variasi bahasa.Disamping persamaaan tentu terdapat perbedaan, perbedaan penelitian tersebut terletak pada data yang diteliti.Dalam penelitian Suryani, dirinya fokus pada penelitian mengenai fungsi dari variasi bahasa, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk bentuk dan faktor variasi bahasa.

1.7 Landasan Teori

Penelitian ini merupakanpenelitian dalam disiplin ilmu sosiolinguistik. Teori yang digunakandalam penelitian antara lain teori sosioliguistik yang berfokus pada variasi bahasa.

1.7.1 Pengertian Sosiolinguistik

Istilah sosiolinguistik terdiri dari dua kata, yaitu *sosio* dan *lingustik*.*Sosio*- adalah masyarakat, dan *lingustik* adalah kajian bahasa, jadi sosioliguistik merupakan kajian bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono& Pratama, 2004: 1).Adapun Chaer (2004: 4) merumuskan *sosiolinguistik* sebagai cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang

mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kegiatan sosial ataupun gejala sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil objek bahasa sebagai objek kajiannya. Sosiolinguistik menurut Kridalaksana merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu didalam suatu masyarakat bahasa. Sedangkan menurut Nababan, Sosiolinguistik merupakan pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan.Fishman (1972) tidak menggunakan istilah sosiolinguistik, tetapi penggunakan istilah *sosiologi bahasa*.(Sumarsono, 2004: 2) menjelaskan cakupan permasalahan dalam sosiologi bahasa sebagai berikut.

"*The sociology of language focuses upon entire gamut of topics related to the social organitation of language behavior including not only language usage per se, but also language attitude, overt behavior toward language and language users".*
'Sosiologi bahasa meyoroti keseluruhan permasalahan yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakai bahasa'.

Pendapat Fishman tersebut semakin mempertegas bahwa sosiologi bahasa atau sosiolinguistik merupakan kajian bahasa yang menempatkan bahasa dalam penggunaannya di dalam masyarakat.Pada sosiolinguistik, bahasa dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia (Chaer, 2010: 3).

Masalah dan topik-topik utama dalam sosiolinguistik disampaikan secara rinci oleh Nababan (1991: 3). Menurut Nababan (1991: 3), masalah utama yang dibahas oleh sosioliguistik adalah: (1) mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan; (2) menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri, dan ragam

bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya; (3) mengkaji fungsifungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Adapun topik-topik utama dalam sosiolinguistik menurut Nababan (1991: 3) yaitu: (1) bahasa, dialek, idiolek, dan ragam bahasa; (2) repertoar bahasa; (3) masyarakat bahasa; (4) kedwibahasaan dan kegandabahasaan; (5) fungsi kemasyarakatan bahasa; (6) penggunaan bahasa (etnografi bahasa); (7) sikap bahasa; (8) perencanaan bahasa; (9) interaksi sosiolinguistik; (10) bahasa dan kebudayaan.

1.7.2 Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual, tetapi merupakan gejala sosial.Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor non-linguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa, yaitu: status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dsb. Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa, yaitu : siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Jadi, penyebab terjadinya variasi bahasa, yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional.

Jenis Variasi Bahasa Chaer dan Agustina (1995:62) membedakan variasi bahasa, antara lain:

1) segi penutur,

2) segi pemakaian,

3) segi keformalan,

4) segi sarana.

1) Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat/wilayah atau area (idiolek dan dialek).

Idiolek : Setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknya masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan "warna" suara, pemilihan diksi, gaya bahasa, susunan kalimat, ekspresi, dan bahkan karena kelainan keadaan rohani dan kemampuan intelektual .Yang paling dominan adalah warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut.

Dialek : Variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. (dialek areal, dialek regional, dialek geografi).

Kronolek atau dialek temporal :Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa pada tahun lima puluhan, dan variasi bahasa pada masa kini.

Sosiolek atau dialek sosial : Variasi bahasa sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Variasi bahasa sosiolek dibagi menjadi sebagai berikut:

1) Variasi Bahasa Berdasarkan Usia

Variasi bahasa berdasarkan usia yaitu varisi bahasa yang digunakan berdasarkan tingkat usia. Misalnya variasi bahasa anak-anak akan berbeda dengan variasi remaja atau orang dewasa.

2) Variasi Bahasa Berdasarkan Pendidikan

Yaitu variasi bahasa yang terkait dengan tingkat pendidikan si pengguna bahasa. Misalnya, orang yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar akan berbeda variasi bahasanya dengan orang yang lulus sekolah tingkal atas. Demikian pula, orang lulus pada tingkat sekolah menengah atas akan berbeda penggunaan variasi bahasanya dengan mahasiswa atau para sarjana.

3) Variasi Bahasa Berdasarkan Seks

Variasi bahasa berdasarkan seks adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis kelamin dalam hal ini pria atau wanita. Misalnya, variasi bahasa yang digunakan o!eh ibu-ibu akan berbeda dengan varisi bahasa yang digunakan oleh bapak-bapak.

4) Variasi Bahasa Berdasarkan Profesi

Variasi bahasa berdasarkan profesi adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi, pekerjaan dan tugas para penguna bahasa tersebut. Misalnya, variasi yang digunakan oleh para buruh, guru, mubalik, dokter, dan lain sebagninya tentu mempunyai perbedaan variasi bahasa.

5) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Kebangsawanan

Variasi bahasa berdasarkan lingkal kebangsawanan adaiah variasi yang lerkail dengan lingkat dan kedudukan penuliir (kebangsawanan atau raja-raja) dalam masyarakatnya. Misalnya, adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh raja (keturunan raja) dengan masyarakat biasa dalam bidang kosa kata, seperti kata mati digunakan untuk masyarakat biasa, sedangkan para raja menggunakan kata mangkat.

6) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Ekonomi Para Penutur

Variasi bahasa berdasarkan tingkat ekonomi para penutur adalah variasi bahasa yang mempunyai kemiripan dengan variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan hanya saja tingkat ekonomi bukan mutlak sebagai warisan sebagaimana halnya dengan tingkat kebangsawanan. Misalnya, seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang mempunyai tingkat ekonomi lemah.

7) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Golongan, Status, dan Kelas Sosial

Dalam Chaer dan Agustina (2010:87-89) variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya dikenal adanya variasi

bahasa akrolek, basilek, vulgar, slang, kulokial, jargon, argoi, dan ken. Adapun penjelasan tentang variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi darivariasi sosial lainya;
b. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah;
c. Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakai bahasa yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan;
d. Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia;
e. Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang cenderung menyingkat kata karena bukan merupakan bahasa tulis. Misalnya dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), nda (tidak);
f. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu. Misalnya, para montir dengan istilah roda gila, didongkrak, dll;
g. Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi tertentu dan bersifat rahasia. Misalnya, bahasa para pencuri dan tukang copet, barang dalam arti mangsa, daun dalam arti uang, dll;
h. Ken adalah variasi sosial yang bernada memelas, dibuat merengek-rengek penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para pengemis.

2) Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Nababan (1984) menyatakan variasi bahasa dari segi pemakaiannya disebut variasi bahasa berkenaan dengan fungsinya/fungsiolek, ragam, atau

register.Variasi bahasa dari segi penggunaannya berhubungan dengan bidang pemakaiannya, Datanya dalam kehidupan sehari-hari, ada variasi di bidang militer, sastra, jurnalistik, dan kegiatan keilmuan lainnya.Variasi bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tanpak cirinya adalah dalam hal kosakata.

Setiap bidang kegiatan biasanya mempunyai kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Misalnya, bahasa dalam karya sastra biasanya menekan penggunaan kata dari segi estetis sehingga dipilih dan digunakanlah kosakata yang tepat.Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena jurnalis harus menyampaikan berita secara tepat; dan ringkas karena keterbatasasan ruang (dalam media cetak), dan keterbatasan waktu (dalam media elektronik). Intinya ragam bahasa yang dimaksud di atas, adalah ragam bahasa yang menunjukan perbedaan ditinjau dari segi siapa yang menggunakan bahasa tersebut.

3) Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Joos (Chaer dan Agustina, 2010:70) membagi variasi bahasa atas lima macam, yaitu:

a. Ragam Beku

Gaya atau ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan pada situasi-situasi hikmat, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah, dan sebagai nya.

b. Ragam Resmi

Gaya atau ragam resmi adalah variasi bahasa yang biasa digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat, dan lain sebagainya.

c. Ragam Usaha

Gaya atau ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim dalam pembicaraan biasa di sekoiah, rapat-rapat, atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.

d. Ragam Santai

Gaya bahasa ragam santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat dan sebagainya.

e. Ragam Akrab

Gaya atau ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan leh para penutur yang hubungannya sudah akrab. Variasi bahasa ini biasanya pendek-pendek dan tidak jelas.

4) Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa ini dilihat dari sarana yang digunakan, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis.Penggunaan ragam bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis dibantu dengan ejaan termasuk tanda baca.Misalnya, telepon, telegraf, radio yang menunjukan adanya perbedaan dari variasi bahasa yang digunakan. Jenisnya adalah ragam atau variasi bahasa lisan dan bahasa tulis yang pada kenyataannya menunjukan struktur yang

tidak sama. Ragam bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (organ of speech) dengan fonem sebagai unsur dasar. Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya.

Hakikat Sosiolinguistik Secara umum sosiolinguistik membahas hubungan bahasa dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Hal ini mengaitkan fungsi bahasa secara umum yaitu sebagai alat komunikasi. Sosiolingistik didefinisikan sebagai cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial (Kridalaksana, 2008:225).

Berikut beberapa teori yang mendukung penelitian ini:

Nababan, (1993:46) bahasa sebagai suatu sistem perisyaratan yang terdiri atas unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu. Unsur bahasa dari yang terkecil sampai terbesar adalah fonem, morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat. Bahasa juga didefinisikan sebagai sitem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008:24).

Chaer, (2004:01) mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat kaidahnya. Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki oleh manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Bahasa sebagai milik masyarakat tersimpan dalam masing-masing individu. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah

laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain (Sumarsono, 2008: 19).

1.7.3 Campur Kode

Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu tipe sikap dan tipe kebahasaan.Kedua tipe ini saling bergantung dan tidak saling bertumpang tindih (Suwito, 1983:77).Atas dasar inilah maka dapat didefinisikan beberapa alasan terjadinya campur kode ini.Misalnya indentifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli linguistik tentang campur kode, yaitu:

Chaer dan Agustina (2010:014) campur kode terjadi dalam peristiwa tutur pada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan, memiliki fungsi dan keotonomian, sedangkan kode-kode lain yang terlibat di dalamnya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Nababan (1991:32) menjelaskan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act or discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa itu.Dalam keadaan demikian, hanya kesantaian penutur atau kebiasannya yang dituruti. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten Kanchu (dalam Suwito, 1983:76). Campur kode adalah apabila dalam

suatu tuturan terjadi pencampuran variasi-variasi yang berbeda dalam satu klausa yang sama Thelander (dalam Suwito, 1983:76). Melihat beberapa pendapat pengertian campur kode di atas, dapat ditarik simpulan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh penutur untuk memerluas gaya bahasa atau ragam bahasa.

Menurut Suwito (1983:77) campur kode dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*)

Maksud campur kode ini adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasi-variasinya, atau campur kode yang terjadi pada satu golongan kerabat bahasa, misalnya apabila seseorang menyisipkan unsur-unsur bahasa daerahnya seperti bahasa Makassar, bahasa Jawa, bahasa Toraja, bahasa Batak ke dalam bahasa nasional (bahasa Indonesia) atau unsur-unsur dialeknya, ragamnya, dan gaya bahasanya ke dalam bahasa Indonesia. Penyisipan yang demikian

menunjukkan bahwa seseorang ingin menunjukkan kekhasan daerahnya, identitas pribadinya, atau ingin menunjukkan status sosialnya.

Contoh :

- Seorang ibu menyatakan bahwa obat yang akan dimakannya tidak pahit hanya terasa agak *sepet*.

Data campur kode di atas adalah termasuk campur kode ke dalam karena sumber (bahasa Bali) yang menyusup ke dalam bahasa Indonesia itu serumpun.

2. Campur kode ke luar (*outher code mixing*)

Maksud campur kode ini adalah unsur-unsur yang menyerap dan yang terserap tidak sekerabat, atau bersumber dari bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, bahas Arab, dan lain-lain ke dalam bahasa daerah atau ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh :

- Saya mau *download* lagu-lagu barat.

Data di atas adalah termasuk campur kode ke dalam karena menyerap bahasa Inggris yang tidak serumpun ke dalam bahasa Indonesia.

Nababan (dalam Asnawi, 2010:21) memberi batasan tentang campur kode, yaitu bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu.

Suatu peristiwa tutur secara tidak langsung sudah menyatakan seperangkat faktor dan fungsinya.Perilaku manusia bergantung pada satu faktor atau lebih. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya campur kode adalah:

1. *Sender*, yaitu pembicara;
2. *Receiver*, yaitu pendengar;
3. *Channel*, yaitu saluran dari pengiriman atau sumber ke penerima. Ini bisa berupa surat, telepon, dan lain-lain;
4. *Message-form* yaitu diskusi, upacara, wawancara, cerita, dan lain-lain;
5. *Kode*, yaitu nada suara dan ragam bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapat;

6. *Topik*, yaitu tujuan yang dicapai;
7. *Konteks atau latar*, yaitu tempat bicara dan suasana bicara Hymes (dalam Surianti, 2013:19).

Latar belakang terjadinya campur kode karena adanya hubungan timbal balik antara peranan penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa.Artinya penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu.Pemilihan campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di dalam masyarakat.

1.7.4 Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menunjukan salah satu dari sekian bahasa yang terdapat dalam pemakaian bahasa (Suwito, 1983:148). Variasi itu timbul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosialnya. Adanya berbagai variasi menunjukan bahwa pemakaian bahasa (tutur) bersifat aneka ragam (heterogen).

Adapun pengertian ragam bahasa menurut Nababan (1984:14).Yaitu perbedaan bentuk-bentuk bahasa seseorang karena asal daerah, kelompok atau keadaan sosial, situasi berbahasa, tingkat formalitas, serta tahun dan zaman.Perbedaan bahasa tersebut menghasilkan ragam-ragam bahasa yang berlainan. Ragam-ragam yang dimaksud yaitu:

1. Ragam bahasa yang sehubungan dengan letak daerah (letak geografis) disebut dialek.

2. Ragam bahasa yang sehubungan dengan situasi bahasa atau tingkat formalitas disebut fungsiolek.
3. Ragam bahasa yang dihasilkan oleh perubahan bahasa sehubungan dengan perkembanganwatak disebut kronolek.

Chaer dan Agustina (2010:62) membagi variasi atau ragam bahasa ini atas dua pandangan.Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu.Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua ragam bahasa itu diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

1.7.4.1 Penggunaan Ragam Bahasa

Untuk memudahkan dan mengidentifikasi ragam bahasa, Maeliono (dalam Asnawi, 2010:12) mengelompokannya menurut golongan penutur bahasa dan jenis pemakaiannya.

1. Ragam bahasa menurut pandangan penutur bahasa

Ragam bahasa menurut pandangan penutur bahasa dapat dirinci sebagai berikut.

a. Ragam bahasa daerah

Ragam bahasa daerah sejak lama dikenal dengan nama logat atau dialek. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat.Masing-masing

dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya.Sekurang-kurangnya oleh penutur dialek yang daerahnya berdampingan.Dalam kesehariannya, ragam dialek ini memiliki hubungan erat dengan bahasa ibu si penutur.

b. Ragam bahasa pendidikan

Ragam bahasa menurut pendidikan formal, yang menyilangi ragam dialek, menunjukan perbedaan yang jelas antara kaum yang berpendidikan formal dan yang tidak. Dari segi tata bunyi bahasa Indonesia golongan ini, memiliki perbedaan yang jelas daristruktur fonologinya. Bunyi /f/ dan gugus konsonan akhir/-ks/ pada orang berpendidikan, berbeda dengan ujaran orang yang tidak berpendidikan.

c. Ragam bahasa menurut sikap penutur

Ragam ini mencangkup sejumlah corak bahasa Indonesia yang masing-masing pada asasnya tersedia bagi tiap-tiap pemakai dan pengguna bahasa. Ragam ini disebut *langgam* atau *gaya*, pemilihannya bergantung pada sikap penutur terhadap orang yang diajak berbicara atau terhadap pembacanya. Sikap itu dipengaruhi oleh umur dan kedudukan yang disapa, pokok persoalan yang hendak disampaikannya, dan tujuan penyampaian informasinya.

2. Ragam bahasa menurut jenis pemakaiannya

Ragam bahasa menurut jenis pemakaiannya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Ragam bahasa dari sudut pandang bidang atau pokok permasalahan

Pada ragam ini, kemampuan seseorang terhadap suatu bidang terbatas.Ini disebabkan oleh seseorang hanya bergantung pada luas

pergaulannya, pendidikannya, dan profesinya. Pemakaian ragam menurut bidang atau pokok persoalan sering berpraanggapan adanya pemakaian ragam bahasa yang lain.

b. Ragam bahasa menurut sarana atau mediumnya

Ragam ini dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan.Hal ini disebabkan dalam setiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian setelah ragam lisan telah ada. Maka hal yang perlu ditelaah adalah bagaimana orang menuangkan ujarannya kedalam bentuk tulisan karena banyak masyarakat bahasa yang hanya mengenal ragam lisan.

c. Ragam bahasa yang mengalami gangguan pencampuran

Ragam ini disebabkan oleh adanya proses memengaruhi antara bahasa yang digunakan secara berdampingan. Penyerapan unsur bahasa nusantara ataupun bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dianggap wajar, apabila tidak mengganggu

keefektifan penyampaian informasi masyarakat Indonesia karena hal tersebut dapat mengisi kekosongan atau memperkaya kesinoniman dalam kosakata.

Bahasa dalam lingkungan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda.Ditinjau dari sudut pandang.Wibowo (dalam Asnawi, 2010:15) membagi ragam bahasa menjadi beberapa aspek sebagai berikut.

1. Berdasarkan aspek regional

Menurut aspek regional bahasa ini memunculkan adanya beberapa dialek sebagai berikut.

a. Dialek regional

Yaitu suatu bahasa yang digunakan secara berbeda oleh kelompok masyarakat ditempat tertentu, misalnya bahasa Indonesia dilalek Makassar memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia dialek Jawa.

b. Kolokial

Yaitu ragam bahasa informal tertentu yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dalam berkomunikasi, misalnya bahasaIndonesia ragam informal terkesan kasar (bahasa pasar) yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu.

2. Berdasarkan situasinya

Berdasarkan situsainya ragam bahasa dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bahasa ibu, yaitu bahasa pertama yang dikuasai sejak lahir melalui proses sosialisasi dengan kelompok masyarakatnya.
b. Bahasa daerah, yaitu bahasa yang digunakan kelompok masyarakat tertentu untuk berkomunikasi.
c. Bahasa nasional, yaitu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh seluruh warga masyarakat suatu negara.
d. Bahasa negara, yaitu bahasa yang diakui secara yuridis di suatu negara untuk alat komunikasi warga negaranya.

e.Bahasa pengantar, yaitu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan ilmu pengetahuan kepada orang lain dalam proses belajar mengajar.

f. Bahasa resmi, yaitu bahasa yang diakui secara yuridis sebagai bahasa resmi dalam suatu negara.

3. Berdasarkan aspek sosiokultural

a. Dialek sosial, yaitu perbedaan bahasa yang dipahami antara suatu kelompok sosial dan kelompok lainnya yang biasanya dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan starata sosial, misalnya bahasa Jawa kaum bangsawan akan berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan oleh buruhnya.

b. Idiolek, yaitu keseluruhan ciri-ciri bahasa seseorang misalnya gaya bahasa ustadz AA Gym bebeda dengan gaya bahasa uatadz Jefry Al-Buchori.

c. Diglosia, yaitu situasi tertentu yang mendorong seseorang menggunakan dua dialek dari satu bahasa.

d. Jargon, yaitu ragam bahasa yang khas yang mendorong secara khas pula oleh kelompok masyarakat tertentu.

e. Register, yaitu suatu ragam bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu sebagai kebalikan dari dialek sosial dan dialek regional (yang bervariasi karena penuturnya).

f. Bahasa slang, yaitu bahasa khas anak muda(bahasa gaul) yang diciptakan secara segar, asli, tajam, dan cepat berubah. Misalnya seniman (senang istri teman), lemot (lemah otak), dan sebagainya.

g. Bahasa vulgar, yaitu variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan.

h. Argot, yaitu variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak kekhususan argot adalah pada kosa kata.

i. Alih kode, yaitu gejalah umum yang melimpah seseorang akibat penggunaan lebih dari satu bahasa dalam dokumen resmi, perundang-undangan, surat resmi, seminar atau ceramah.

j. Bahasa dalam situasi tak resmi, yaitu bahasa yang digunakan di lingkungan pasar dan tempat kost.

4. Berdasarkan medium pengungkapannya

a. Ragam bahasa lisan, yaitu ragam bahasa yang membutuhkan kehadiran pihak lain terkait situasi dan kondisi serta dipengaruhi tinggi rendah dan panjang pendek suara atau lagu kalimat.

b. Ragam tulisan, yaitu ragam yang tidak membutuhakan pihak lain, tidak terkait dengan situasi dan dilengkapi dengan unsur-unsur ejaan baku.

1.8 Metode Penelitian

Rencana dari penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana mengkaji dan menganalis data secara akurat sesuai yang diperoleh dalam artian alamiah apa adanya (Djajasudarman, 2010: 14-16) yang berguna untuk mendeskripsikan bahasa variasi yang digunakan dalam program latihanatlet renang di kota Madiun.

Pembahasan masalah yang diajukan dalam skripsi ini merencanakan empat tahap yaitu sumber data, pengumpulan data, analisis data serta penyajian hasil analisisdata.

1.8.1 Sumber Data

Data bahasa yang digunakan akan diambil dari hasil pengamatan peneliti. Sumber data yang diambil ada di kolam renang PRSI (Perkumpulan Renang Seluruh Indonesia) Madiun dan data yang diambil berasal dari seluruh atlet yang berlatih beserta pelatih dan segenap asisten pelatih.Mengikuti program latihanAtlet renang yang kinisedang berjalan akan menjadi cara yang baik bagi peneliti dalam mendapatkan data, hasilnya akan berupa kata, frase, maupun kalimat, namun faktor-faktor pemakaian variasi ini akan dianalisis melalui studi pustaka.

1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan saat semua data telah terkumpul.Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data atau mengemukakan data sebagaimana adanya.Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah.Analisis data dilakukan dengan menemukan kata dan frasa yang termasuk ke dalam variasi dalam progam latihan atlet renang di kota Madiun, lalu mengklasifikasikan ke dalam bentuk dan variasi bahasa serta mendeskripsikannya.

Untuk mengetahui makna dari variasi yang ditemukan dalam penelitian ini, selain melalui studi pustaka namun juga digunakan metode padan, yaitu dimana kita melihat apa yang dilakukan lawan tutur.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

1) Identifikasi data;

2) Klasifikasi data;

3) Mengkaji penggunaan variasi bahasa;

4) Menganalisis data secara deskriptif dan memberi makna.

1.8.3 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menemukan kata, frase, dan kalimat yang termasuk ke dalam variasi dalam progam latihan atlet renang di kota Madiun, lalu mengklasifikasikan ke dalam bentuk dan variasi bahasa serta mendeskripsikannya secara sistematis. Sistematis yang dimaksud ialah menganalisis data dengan sintaksis bentuk bahasa yaitu kata, frasa, dan kalimat.

Untuk mengetahui makna dari variasi yang ditemukan dalam penelitian ini, selain melalui studi pustaka namun juga digunakan metode padan, yaitu dimana kita melihat apa yang dilakukan lawan tutur.

1.8.4 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Hasil temuan peneliti mengenai “Pemakaian Bahasa dalam Program Latihan Renang di Madiun : Kajian Sosiolinguistik” akan disajikan secara informal dengan kata lain penggunaan bahasa yang disajikan akan dalam bentuk kata-kata biasa. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

1.9 Sistematika Penyajian

Rencana sistematika penyajian skripsi dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab, yaitu pendahuluan, gambaran secara umum objek kajian penelitian, penemuan, dan analisis data dan yang terakhir bab penutup. Berikut gambaran umum penyajian masing-masing bab secara rinci.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan-batasan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, prosedur penelitian, dan yang terakhir ada sistematika penyajian skripsi serta jadwal penelitian.

BAB II Gambaran umum objek penelitian, meliputi gambaran umum bagaimana pola latihan Atlet renang di kota Madiun, mulai dari umur dan jenis kelamin, serta variasi yang digunakan beserta makna dan karakteristiknya.

BAB III Analisis data yang dipaparkan berupa data temuan dalam variasi penelitian ini, baik kata, kosakata, frase dan kalimat. Selain itu akan disajikan pula makna dan bagaimana atau apa faktor pembentuk bahasa variasi yang diujarkan pelatih.

BAB IV Penutup berisi Saran dan Simpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai “Pemakaian Bahasa dalam Program Latihan Renang di Madiun : Kajian Sosiolinguistik”.

Adapun bagan kerangka pemikiran penelitian ini yaitu:

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Kota Madiun

Kota madiun awalnya bukan bernama madiun melainkan Wonoasri, namun dari berbagai sumber juga mengatakan bernama Purbaya, Purabaya, dan Wonoasri itu sendiri. Kata Madiun berasal dari kata “medi” yang artinya hantu atau makhluk halus sejenisnya, sedangkan “yun” yang artinya berayun-ayun. Mengapa bisa begitu karena pada saat dirintis oleh Ki Panembahan Ronggo Jumeno atau biasa disebut Ki Ageng Ronggo tanah madiun dipenuhi oleh makhluk halus yang bergelanyutan menghuni tanah tersebut sehingga dinamakan dengan “medi” dan “yun-ayun”. Di sisi lain keris pusaka milik Ronggo Jumeno juga bernama Thundung Medhiun. Sebelum benar-benar berubah nama menjadi nama Madiun, nama yang dipakaiada beberapa versi, dalam sejarah versi Kabupaten disebutkan dua nama yaitu (desa/kabupaten) Wonorejo dan Purbaya. Sedangkan di Wikipedia muncul dua nama yaitu Wonosari dan Purabaya. Nama Madiun baru resmi dipakai terhitung sejak tanggal 16 Nopember 1590 Masehi (untuk menggantikan nama dari berbagai versi sebelumnya {Purbaya / Purabaya).

Kota Madiun terletak 160km di sebelah barat kota Surabaya, 011km sebelah timur kota Surakarta, Jawa Tengah. Di kota ini terdapat pusat industri andalan perkereta apian Indonesia (INKA). Madiun juga dikenal memiliki Lapangan Terbang Iswahyudi, yakni salah satu pangkalan utama AURI, meski sebenarnya terletak di Kabupaten Magetan. Berbagai julukan tersemat untuk kota Madiun seperti julukan Kota Gadis, Kota Brem, Kota Pelajar, Kota

Sepur, Kota Pecel, Kota Budaya, Kota Sastra, dan Kota Industri. Menurut Endhang (2013:163) Budaya *mataraman* juga besar pengaruhnya di Jawa Timur (Ngawi,Magetan, Madiun, Nganjuk, sebagian Kediri, sebagian Blitar, dan sebagian Tuban).Kota Madiun merupakan pusat dari Karesidenan Madiun, yang meliputi wilayah Magetan, Ngawi, Ponorogo, dan Pacitan. Madiun berada di wilayah Jawa Timur, secara budaya Madiun lebih dekat ke budaya Jawa Tengah (Mataraman atau Solo-Yogya), hal ini dikarenakan lamanya kota Madiun berada di bawah jajahan kekuasaan Kesultanan Mataram. Meskipun secara gegografis juga tidak terlalu jauh dengan kota Surabaya yang mempunyai budaya "Arek" yang berbanding terbalik dengan budaya Mataraman. Hal ini terbukti dengan logat bahasa yang cenderung berkiblat ke arah budaya mataraman Solo-Jogja, kalem lembut dan menggunakan bahasa jawa yang penuh dengan strata sosial dalam penggunaanya. Namun juga ada masyarakat Minoritas yang menggunakan budaya Arek Suroboyoan dalam berkomunikasi, dan tetap terus berkembang di lingkungan sekitar, dan tak ayal akan terus menyebar.

Posisi kota Madiun memang cukup strategis untuk dijadikan kota yang berada di jalur utama Surabaya-Yogyakarta. Kota Madiun ini juga menjadi persimpangan jalur menuju Ponorogo dan Pacitan ke arah selatan. Akan direncanakan oleh pemerintah Jawa Timur untuk membangun jalan bebas hambatan dari Kota Surakarta (Tanpa lewat Kota Sragen dan Ngawi) lurus ke barat laut sampai Maospati, Magetan kemudian di teruskan sampai Kota Madiun dan di teruskan lurus ke timur laut melewati Kota Nganjuk sampai di Waru, Sidoarjo (Berhubung dengan Tol Surabaya-Gempol), hal ini bertujuan untuk

membangun Kota Madiun sebagai kota metropolitan atau kota singgah yang diharapkan dapat membantu permasalahan pelik di Kota Surabaya.Oleh karena itu, Kota Madiun sudah resmi ditetapkan sebagai wilayah hinterland atau pusat ekonomi untuk daerah sekitarnya dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (Perda No 6/2007). Dari hal ini dapat diprediksi akan ada gejolak budaya yang awalnya kota madiun sangat erat dengan Mataraman akan pudar seiring ditetapkannya kota Madiun sebagai kota Transit/Singgah. Karena akan ada masyarakat luar dengan budaya yang berbeda dengan mudahnya masuk kota Madiun, dengan akses yang begitu mudah dari segi transportasi.

2.2 Sejarah Singkat Olahraga Renang

Olahraga Renang telah populer sejak zaman pra-sejarah. Hal ini terbukti dari adanya gambar-gambar yang berasal dari zaman batu yang diketahui adanya gua-gua bagi para perenang di dekat Wadi Sora sebelah barat daya negara Mesir. Gambar-gambar yang ada di dalam gua menunjukkan gaya dada atau gaya anjing yang sedang mengayuh di dalam air, bisa jadi gambar ini mengartikan gerakan yang berkaitan dengan prosesi ritual yang artinya tidak ada kaitannya dengan renang. Gua ini juga digambarkan pada film English Patient. Stempel lilin Mesir yang bertanggal antara 4000 dan 9000 tahun sebelum masehi menunjukkan empat perenang yang diyakini berenang dengan variasi dari gaya bebas. Referensi lain mengenai renang juga ditemukan pada gambar timbul Babylonia dalam lukisan dinding Assyria yang menunjukkan variasi dari gaya dada.

Renang adalah olahraga yang perlombaan yang dan ditetapkan oleh badan dunia bernama Federasi Renang Internasional (FINA), Federasi Renang

Internasional ini dibentuk pada 1908. Sedangkan Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) adalah induk organisasi cabang olahraga renang di Indonesia. Olahraga ini melombakan kecepatan dalam berenang seorang Atlet. Gaya renang yang diperlombakan adalah gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada. Perenang yang memenangkan lomba renang adalah perenang yang menyelesaikan jarak lintasan yang diperlombakan. Pemenang di babak penyisihan akan maju ke babak semifinal, dan pemenang semifinal maju ke babak final untuk menjadi penentu Juara. Olahraga renang pertama kali dimulai tahun 1800 di Eropa dan saat itu hanya gaya dada yang diperlombakan. Perlu diketahui gaya dada adalah gaya katak yang pada umumnya orang menyebutkan. Renang menjadi cabang olahraga yang dilombakan sejak Olimpiade Athena 1896. Nomor renang untuk kategori putri dilombakan sejak Olimpiade Stockholm 1912. Pada 1902, seorang Atlet bernama Richard Cavill memperkenalkan renang gaya bebas. Sedangkan Gaya kupu-kupu pertama kali dikembangkan pada tahun 1930-an. Pada mulanya, gaya kupu-kupu merupakan varian dari gaya dada yang pada saat itu belum dianggap sebagai gaya renang tersendiri pada 1952.Di Hindia Belanda, pada saat masuk ke Indonesia, Perserikatan Berenang Bandung (*Bandungse Zwembond*) didirikan pada tahun 1917. Pada tahun-tahun selanjutnya didirikan Perserikatan Berenang Jawa Barat (*West Java Zwembond*), dan Perserikatan Berenang Jawa Timur (*Oost Java Zwembond*) pada tahun 1927. Pada itu pula perlombaan renang antar daerah mulai sering diperlombakan. Berbagai rekor dalam kejuaraan dan berbagai kategori lomba tersebut juga dicatatkan sebagai rekor di Belanda.Umumnya olahraga renang sebelum

kemerdekaan kita hanya dilakukan oleh bangsa kulit putih dengan teknik yang sudah maju sedang bangsa Indonesia hanya dilakukan disungai atau danau tanpa teknik memadai namun perkembangan renang di jaman jepang menjajah kesempatan umum lebih besar. Pada tahun 1951 setelah terbentuk PBSI (Perserikatan Berenang Seluruh Indonesia) renang di Indonesia maju pesat.PBSI diterima menjadi anggota PORI (Perserikatan Olahraga Republik Indonesia)yang kemudian dirubah menjadi KOI (Komite Olimpiade Indonesia). Tahun 1952 PBSI diterima menjadi anggota FINA dan IOC dan pada Olympiade Helsinki 1952 Indonesia telah mengirim seorang perenang.Tahun 1959 PBSI berubah menjadi PRSI (Perserikatan Renang Seluruh Indonesia) dan renang mengalami kemajuan hingga sekarang.

Panjang lintasan kolam renang resmi ada dua, lintasan panjang sepanjang 50 m sementara lintasan pendek sejauh 25 m. Di Dalam spesifikasi Federasi Renang Internasional untuk kolam ukuran Olimpiade (kejuaraan tertinggi dan paling bergengsi) ditetapkan panjang kolam 50 m dan lebar kolam 25 m. Untuk kedalaman kolam minimum 1,35 meter, dimulai dari 1,0 m pertama lintasan 6,0 m dihitung dari dinding kolam yang dilengkapi balok start dan kedalaman minimum di bagian lainnya adalah 1,0 m.

2.3 Klub Renang Dumilah, Puspita, dan Kolam Renang Pusat Madiun

2.3.1 Klub Renang Dumilah

Klub ini berada di jalan Slamet Riyad kota Madiun, Jawa Timur. Berdiri pada awal tahun 2012.Lokasi ini dulunya adalah Taman Hiburan Rakyat (THR)

kini telah dialih fungsikan menjadi objek wisata air. Beberapa wahana kolam yang dimiliki antara lain kolam untuk anak kecil, kolam arus dan tentu saja seluncuran atau perosotan serta yang terakhir kolam tanding yang dipakai untuk berlatih klub renang dumilah. Pelatih dan asisten pelatih berasal dari kota Madiun. Klub ini berlatih seminggu lima kali selama lima jam per hari. Jumlah atlit disini 28 yang seluruhnya berasal dari kota Madiun. Kelebihan dari klub ini adalah fasilitsa yang diberikan oleh pihak klub yaitu membentuk dan melatih atlet dalam kepemimpinan, Dumilah menawarkan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang terkemas dalam sebuah wadah kegiatan outbond management.*Outbound Management* adalah kegiatan training pelatihan dalam pengembangan diri yang bertujuan menggali potensi individu peserta dan membangun timrenang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kegiatan ini merupakan salah satu metode pembelajaran melalui experiment learning. Dalam bentuk aplikasi game – game yang ringan, setiap game dalam kegiatan outbound management mengandung makna yang dalam, filosofi, dan sarat akan pesan-pesan simbolik yang bermanfaat serta membangun kesuksesan tim dengan titik berat menumbuhkan motivasi yang kuat pada atlet agar paham dan merasakan sikap positif dari dalam diri masing-masing. Mental atlet disini terkenal cukup kuat karena latihan yang diberikan bervariasi dan seperti yang sudah dijelaskan diatas dumilah mempunyai program latihan mental khusus. Prestasi yang pernah dicapai klub ini antara lain adalah penghargaan sebagai klub dengan organisasi latihan yang sangat baik, dijadikan sebagai tempat seleksi Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), atlet-atletnya banyak yang dikirim untuk mewakili kota

Madiun di ajang besar seperti Popda (Pekan Olahraga Provinsi Daerah), Kejurda (Kejuaraan Daerah), dll.

2.3.2 Klub Renang Puspita

Klub renang puspita berada di daerah pagotan sedikit keluar dari daerah kota namun tetap masih bagian wilayah Madiun. Klub ini bisa dikatakan klub tertua di kota Madiun karena sudah berdiri sejak tahun 2000. Para atlet disini juga banyak yang berprestasi salah satunya dapat mewakili Indonesia di ajang sea games walau hanya bertengger di peringkat empat. Hal ini menunjukkan bahwa sang pelatih yang berasal dari kota Madiun ini mumpuni untuk melatih dengan kualitas yang tak kalah dengan pelatih-pelatih luar kota bahkan negeri. Dari sinilah banyak atlet yang mengikuti pelatih ini untuk meningkatkan kualitas mereka walaupun fasilitas di klub ini masih jauh jika dibandingkan dengan Dumilah. Klub Puspita mempunyai 10 atlet yang berasal dari Madiun, serta 15 atlet yang berasal dari luar daerah seperti Ponorogo, Magetan, Pacitan, Nganjuk, Surabaya, dan Jakarta.Prestasi yang pernah diraih klub ini cukup membanggakan, hampir selalu menang di nomor putri tingkat provinsi, dan yang terbaik adalah mengirim atlet-atletnya di ajang Kejurnas (kejuaraan nasional), dan puncaknya pada gelaran Sea Games 2008.

2.3.3 Klub Renang Pusat kota Madiun

Kolam renang PM (Pusat Madiun) adalah yang paling muda karena kolam baru selesai diresmikan tahun 2010 dan klub berenang yang berada disitu mulai aktif sekitar awal tahun 2012. Secara keseluruhan kolam renang ini adalah kolam yang mempunyai standart terbaik di kota Madiun. Kualitas kejernihan airnya

sangat bagus walau menggunakan kaporit, tapi kadarnya tidak begitu pekat, tidak pedih di mata dan baunya tidak menyengat.Air diganti dua kali dalam seminggu.Kebersihan sarana fasilitas tidak perlu diragukan lagi.Inilah kolam Indoor kualitas terbaik yang dimiliki plat AE.Dengan kelebihan ini banyak atlet yang beralih ke kolam ini walaupun pelatih masih baru. Namun kelebihan lain dari klub ini adalah setiap perlombaan yang diadakan pemerintah maupun swasta selalu menggunakan kola mini sehingga atlet yang berlatih disini dapat ikut serta dan mampu tampil baik di kandang sendiri dan otomatis mempunyai jam terbang yang banyak. Atlet disini sebanyak 21 orang yang berasal dari kota Madiun.Klub yang bisa dibilang baru ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam perolehan prestasi, namun klub ini melahirkan bibit-bibit yang dinilai sangat berpotensi untuk beberapa tahun kedepan.

2.4 Situasi Kebahasaan di Kota Madiun

Budaya kotaMadiun lebih dekat ke budaya Jawa Tengah (Mataraman atau Solo-Yogya), hal ini dikarenakan lamanya kota Madiun berada di bawah jajahan kekuasaan Kesultanan Mataram. Meskipun secara geografis juga tidak terlalu jauh dengan kota Surabaya yang mempunyai budaya “Arek” yang berbanding terbalik dengan buday Mataraman. Hal ini terbukti dengan logat bahasa yang cenderung berkiblat ke arah Budaya Mataraman Solo-Jogja, kalem lembut dan menggunakan bahasa jawa yang penuh dengan strata sosial dalam penggunaanya. Namun juga ada masyarakat Minoritas yang menggunakan budaya Arek Suroboyoan dalam

berkomunikasi, dan tetap terus berkembang di lingkungan sekitar, dan tak ayal akan terus menyebar.

2.4 Identitas Informan

Sebagian informan yang akan diambil datanya adalah pelatih dan atlet penduduk kota Madiun sendiri sekitar 70 orang dari gabungan seluruh klub renang yang sudah ditentukan pada batasan masalah. Sedangkan ada 20 orang sisanya berasal dari kota-kota yang termasuk dalam karisidenan Madiun, dimana kota-kota ini juga hampir mirip dengan situasi kebahasaan kota Madiun yang cenderung ke arah budaya Jawa Tengah. Responden antara lain seorang pelatih, asisten pelatih dan kru kolam yang bertugas, serta para atlet sendiri. Sedangkan yang akan kita ambil data bahasa adalah interaksi diantara semuanya. Perintah dari pelatih ke atlet, respon dari atlet ke pelatih, komunikasi antara pelatih dan asisten pelatih, serta pelatih dengan asisten pelatih beserta kru kolam yang bertugas.

BAB III

PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dalam penelitian ini.Hasil data dan pembahasan yang disajikan dalam bentuk uraian deskripsi teori sosiolingusistik dan menelaah rumusan dan tujuan penelitian ini.Wujud berbahasa yang dilakukan oleh para penutur yaitu atlet dan pelatih begitu juga sebaliknya dan faktor-faktor yang melatarbelakangi semuanya melakukan variasi bahasa.Berikut data yang terkumpul di lapangan dan sudah diolah sedimikian rupa selama penelitian berlangsung.

3.1 Penggunaan Variasi Bahasa pada Interaksi Latihan di Kolam Renang

Setelah melakukan penelitian dan mengikuti program latihan renang di Kota Madiun maka ditemukan beberapa variasi bahasa campur kode yang digunakan untuk melatih Atlet, maupun respon yang diberikan Atlet kepada Pelatih.Di antaranya campur kode berupa kata, dan frasa.

3.1.1 Variasi Campur Kode Bahasa Asing (Inggris) ke dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang dikumpulkan berikut ini adalah data variasi bahasa interaksi pelatih dan atlet berupa campur kode bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Campur kode bahasa asing (Inggris) berbentuk kata yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh pelatih adalah:

Data 1
Pelatih 2 : Ayo lima puluh *stroke* dulu!
Atlet A29 : Siap pak!

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)
(Data 1: 04/01/2016)

Kata *stroke*yang dituturkan oleh pelatih kepada atlet dalam tuturan di atas, merupakan kata bahasa asing (Inggris) yang pada bahasa Indonesia artinya gerak atau salah satu gaya dalam renang. Munculnya penggunaan kata *stroke* dalam tuturan konteks tersebut merupakan variasi bahasa berupa campur kode. Tujuannya untuk menghindari konotasi yang berlebihan apabila menggunakan kata gerak. Penggunaan kata gerak dapat menimbulkan keambiguan seorang atlet dalam menangkap maksud pelatih, karena gerak apa yang dimaksud juga tidak jelas.

Data 2
Pelatih 2 :Waktu salto jangan langsung meluncur, tahan dulu *Kick*nya!
(Saat pelatih mengoreksi kesalahan kepada atlet yang berada di dalam kolam.)

(Data 2: 06/01/2016)

Data 3
Pelatih 2 : Mana celana *fast skin* mu kemarin?
Atlet A30 : Hehe ketinggalan pak!
(Saat pelatih bertanya kepada atlet sebelum latihan dimulai.)

(Data 3: 13/01/2016)

Kata *kick* dan *fast skin* pada tuturan di atas, merupakan kata bahasa Inggris (asing). Kata *kick*dalam bahasa Indonesia artinya sentakan, dimaksudkan untuk mempertegas tuturan bahwa setelah pembalikan seharusnya tahan sebentar baru sentak.

Berbeda dengan kata *fast skin*, merupakan kata bahasa Inggris yang bukan makna sebenarnya jika diartikan.Kata ini adalah sejenis celana renang yang memang khusus untuk lomba renang, jadi bukan sekedar celana biasa.Kata *fast skin* digunakan penutur lebih berkesan modern dan sedikit bergaya.

Data 4

Pelatih 2 : Sore ini latihan fisik dulu, jadi kita nggak *in*.
Atlet A30 : Yes!
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet saat belum masuk ke dalam kolam.)

(Data 4: 13/01/2016)

Kata *In* dalam data diatas dalam bahasa Indonesia artinya adalah masuk. Namun disini buka makna sebenarnya yang dimaksudkan. Artinya disini pelatih mengisyaratkan bahwa latian sore ini tidak masuk ke dalam kolam hanya latihan fisik saja. Sehingga respon atlet yang secara spontan berteriak Yes, yang menandakan mereka setuju dan bahagia. Kata Yes dalam bahasa Indonesia artinya Ya atau tanda persetujuan. Kata ini sudah biasa diucapkan karena sudah menjamur dan sering disandingkan dengan bahasa percakapan masyarakat sehari-hari.

Data 5

Pelatih 2 :Ayo terus..kurang cepat.. *push! push!*
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sedang berenang sangat cepat untuk mendapatkan catatan waktu terbaik.)

(Data 5: 13/01/2016)

Kata *Push* diatas artinya dorong.Disini bermaksud agar atlet terus mendorong kemampuannya sampai batasnya.Karena dianggap kecepatan mereka kurang.kata tersebut digunakan agar lebih berkesan modern, penggunaannya sudah sering didengar dan juga dapat menunjukkan status sosial pendidikan penutur.

Data 6

Pelatih 3 : Jangan dekat-dekat rekan sebelahmu.
AtletA54 : Kenapa pak?
Pelatih 3 : *Fin*mu mbentur temenmulah!

(Data 6: 15/01/2016)

Dari tuturan diatas terdan kata *fin* artinya sebuah alat seperti sirip ikan yang digunakan atlet dalam sebuah latian. Jika alat ini mengenai teman bisa saja menimbulkan luka yang tidak diinginkan. Penggunaan kata ini agar lebih mudah karena memang dari pabrik alat ini bernama *Fin*, namun tidak mungkin menyebutkannya dalam bahasa Indonesia karena sukar diucapkan untuk kalimat perintah.

Data 7

Pelatih 3 : lima menit lagi kalian istirahat, terus persiapan *power stroke* kayak kemarin
Atlet A54 : Iya pak.

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet ketika jeda istirahat untuk mempersiapkan teknik latihan selanjutnya.)

(Data 7: 15/01/2016)

Dari tuturan diatas muncul sebuah kata *power stroke*, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah kekuatan gerak. Yang dimaksudkan pelatih ialah astlit harus mengerahkan seluruh kemampuan berenangnya tanpa nafas sekalipun dalam

jarak yang sudah ditentukan oleh pelatih.Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan atlet bila tanpa nafas.Kata ini digunakan karena lebih ringkas dan lebih modern jika dipakai. Jika dipakai dalam bahasa Indonesia maka akan sangat panjang kalimatnya, bisa saja perintahnya menjadi “lima menit lagi kalian istirahat, terus persiapan untuk menggerakkan seluruh kekuatan berenang kalian tanpa mengambil nafas sekalipun seperti kemarin” kalimat tersebut benar namun kurang efektif dipakai jika sedang melatih.

Data 8
Pelatih 2 : Dua ratus meter kaki *dolphin*, tangan bebas!
Atlet A32 :Waduuuh..
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)
(Data 8: 15/01/2016)

Dari data di atas ditemukan kata *Dolphin* yang berarti hewan lumba-lumba dalam bahasa Indonesia. Yang dimaksud sang pelatih dengan kaki dolphin ialah berenang sejauh dua ratus meter menggunakan kaki dengan gaya mirip ekor lumba-lumba yaitu kaki rapat dan bergerak secara bersama-sama mengikuti gerakan tubuh.

Data 9
Pelatih2 :Ayolah latian yang serius demi diri sendiri, biar gak malu pas *race*.
Atlet A34 :Sudah capek pak.
(Saat pelatih memberi nasihat kepada atlet saat sedang malas berlatih.)
(Data 9: 20/01/2016)

Data diatas menunjukan percakapan yang sedikit memotivasi.Ada kata *race* yang artinya balapan dalam bahasa Indonesia.Yang dimaksudkan pelath dengan kata *race* adalah bukan balapan dengan arti yang sesungguhnya, namun

yang dimaksud ialah pada saat lomba renang dimana seluruh atlet di kejuaraan mengadu kecepatan di kolam renang.

Data 10
Pelatih 2 : Kalau takut capek latihan hari ini sudah *go home*saja kalian!
Atlet A35 :(terdiam)
(Saat pelatih memarahi atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 10: 20/01/2016)

Data diatas menunjukkan sang pelatih yang sedang meluapkan kemarahannya karena atlet mungkin kurang serius dalam berlatih. Terdapat kata *gohome* dalam bahasa inggris yang bisa diartikan pulang dalam bahasa Indonesia.

Data11
Pelatih 2 : Cuman *fast start* kalian bisa curi waktu.
Atlet A36 : Takut didiskualifikasi pak.
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 11: 20/01/2016)

Terdapat frasa dalam bahasa inggris yaitu *faststart* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah start yang cepat. Yang dimaksudkan sang pelatih adalah pada saat memulai balapan renang adalah dengan mendorong semaksimal mungkinkekuatan yang ada sehingga dapat meninggalkan lawan sejauh mungkin. Penggunaan frasa*faststart* untuk memotivasi tuturan di atas.

Data 12
Pelatih 2 : Besok lomba kalian yang focus, keluarkan *best of the bestnya.*
AtletA37 :Iya pak terima kasih. Doakan kami.
(Saat setelah latihan selesai namun atlet masih di dalam kolam, sedangkan pelatih melakukan evaluasi.)

(Data 1: 20/01/2016)

Data di atas, frasa *best of the bestnya* merupakan frasa yang berasal dari bahasa Inggris. Frasa *best of the best* mempunyai makna *yang paling terbaik* dalam bahasa Indonesia.Tuturan diatas menunjukkan pelatih yang sedang memotivasi atletnya dengan menggunakan frase tersebut diharapkan atlet bisa lebih termotivasi.

Data 13
Pelatih 2 :Ran kamu gak turun ta?
Atlit A38 :*Oh my god* iya pak saya lupa (sambil berlari)
(Saat pelatih bertanya kepada atletnya saat uji coba kolam renang.)

(Data 13: 22/01/2016)

Data di atas, frasa *oh my god* merupakan frasa bahasa Inggris. Frasa *oh my god* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu *ya ampun*. Penggunaan frasa tersebut digunakan saat dalam keadaan kaget seperti pada tuturan di atas saat Rani ditanya pelatih apakah ia tidak turun lomba.

Data 14
Atlet A39 : Bro nanti pas estafet, sebelum aku finis, seperti biasa ya?
Atlet A40 :Oke! Aku *take off* duluan kan?
(ketikaatlet sedang membahas strategi perlombaan)

(Data 14: 22/01/2016)

Frasa *take off* pada tuturan di atas, merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia artinya keberangkatan. Frasa dalam konteks tuturan di atasdiperlukan untuk menambah variasi kesinoniman. Penggunaan frasa *take off* digunakan karena frasa tersebut sudah biasa digunakan dalam atlet-atlet renang yang berarti memulai perlombaan dengan melompat ke dalam kolam renang.

Data 15
Atlet A54 : Maaf pak saya telat, saya *warming up* sebentar ya pak.
Pelatih 3 :Iya..yang bener pemanasannya.

(saatatlet meminta pemanasan kepada pelatih karena ia baru datang setelah latihan dimulai, dan tidak mungkin langsung mengikuti latiha tanpa pemanasan.)

(Data 15: 22/01/2016)

Frasa warming up pada tuturan diatas artinya pemanasan dalam bahasa Indonesia.Yang dimaksudkan atlet adalah memohon izin untuk melakukan pemanasan karena dirinya terlambat.

Data 16
AtletA41: Ndik kenapa kamu? Keram pasti ya..
AtletA42 :Iya nih oh..*god damn*!
(saatatlet sedang bertanya pada temannya apa yang terjadi karena rekannya terbaring sambil merintih kesakitan.)

(Data 16: 22/01/2016)

Dari tuturan diatas dapat data god damn dalam bahasa inggris yang artinya sangat menyakitkan bagi dirinya dan sangat menyesal telah mengalami hal tersebut.Dia menggunakan kata itu karena mungkin sering nonton film barat sehingga terbawa umpatan tersebut saat berkomunikasi sehari-hari.

Data 17
Pelatih 2 : *take your mark! Go!*
(pelatih memberi aba-aba sebelum melakukan start renang.)

(Data 17: 22/01/2016)

Data diatas adalah sebuah kalimat perintah yang menggunakan bahasa inggris. Terdapat frasa take your mark yang artinya persiapkan tandamu. Yang dimaksud disini adalah atlet harus bersiap terdiam saat menjelang start, lalu setelah dengar peluit maka atlet melakukan start dengan melompat ke dalam kolam untuk memulai perlombaan. Sebenarnya kalimat ini dipakai dalam

perlombaan berkelas dunia, namu pelatih memakainya dalam latihan sehari-hari agar atlet selalu terbawa atsmosfir ketika bertanding ke luar negeri.

Data 18
AtletA44: Kira-kira bisa menang gak ya *estafet* besok?
AtletA45: Pasrah ajalah, pemain sana*all star* semua hahaha
(percakapan sesama atlet yang sedang membahas pesaing mereka, biasanya dilakukan saat latihan sudah selesai.)

(Data 18: 22/01/2016)

Data diatas terdapat frasa *Allstar* yang artinya pemain bintang.Istilah ini sudah sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.Biasanya digunakan untuk menyebut sebuah kelompok yang berisi pemain atau orang-orang hebat.

Data 19
Pelatih 1 : Kalau diatas podium gitu lawanmu dirangkul biar *so sweet* hahaha
Atlet A1 : Hahaha iya pak kalau sudah kenalan gak malu.

(Data 19: 25/01/2016)

Frasa *so sweet* di atas, merupakan frasa bahasa Inggris. Frasa *so sweet* mempunyai makna *begitu manis* dalam bahasa Indonesia. Tujuan penggunaan frasa tersebut untuk memuji lawan tutur dan penggunaanya juga sudah sering didengar.

Data 20
AtletA1-73: Madiun..
AtletA1-73:*Go team!*
Atlet A1-73: Madiun..
AtletA1-73:*Go swim!*
(data diatas sebenarnya bukan sebuah percakapan, namun sebuah yel-yel yang biasa diteriakkan regu renang yang akan berlomba atau juga semua atlet sebelum bertanding mewakili kota Madiun.)

(Data 20: 25/01/2016)

Frasa diatas menunjukkan sebuah jargon tim ketika sebelum berlomba. *Goteam* yang artinya maju tim dan *go*swim artinya ayo renang. Frasa ini digunakan untuk menyemangati diri sendiri dan tim agar semakin percaya diri dengan kemampuan masing-masing. Frasa ini digunakan agar penutur lebih berkesan modern dan sedikit bergaya, serta lebih memunculkan kesan semangat yang luar biasa.

Data 21
Pelatih 2 : Buat sore ini kita perbaiki *race pace*!
AtletA46 : Iya pak.
(pelatih sedang memberi arahan kepada atlet sebelum berlatih.)

(Data 20: 25/01/2016)

Data diatas terdapat frasa *race pace*.yang artinya *pace* 'langkah' dan *race* 'lomba'. Maksud keseluruhan dalam frasa diatas adalah kecepatan konstan saat lomba, jadi apa yang diharapkan pelatih ialah agar atlet mampu berenang dengan konstan dan dengan kecepatan yang stabil pula.

Data 22
Pelatih 2 : Minggu ini kita *overtraining!*
AtletA47 : Yes!
(pelatih sedang memberi instruksi untuk latihan selanjutnya.)

(Data 22: 26/01/2016)

Data diatas terdapat kata *overtraining* 'latihan berat' yang artinya dalam seminggu tersebut tidak latihan dengan instensitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan atlet butuh rehat sekitar 6-7 hari untuk mengistirahatkan badan setelah menjalani program latihan yang mempunyai intensitas sangat tinggi.

Data 23
Pelatih 3 : Ayo lanjut balik ke sesi satu!
AtletA56 :*Break*dulu pak!

(pelatihyangsedang memberi arahan kepada atlet namun ada atlet yang merespon dengan tujuan untuk meminta waktu untuk istirahat.)

(Data 23: 26/01/2016)

Data diatas terdapat kata*break*.yang artinya *break* 'jeda'. Maksut keseluruhan dalam dialog diatas adalah seorang atlet yang meminta jeda untuk istirahat karena tubuhnya tidak mampu menjalankan apa yang diperintahkan oleh pelatih. Hal ini sudah biasa terjadi dan mempunya dua kemungkinan yaitu seorang atlet yang memang manja atau karena tubuhnya benar-benar terfosir menerima program latihan yang dijalankan sang pelatih.

Data 24
Pelatih 2 : Nanti setelah *recovery*, jangan ada yang bermain di kolam!
AtletA48 : Iya pak.
(pelatih sedang memberi arahan kepada atlet saat berlatih.)

(Data 24: 26/01/2016)

Data diatas terdapat kata *recovery* 'pengembalian/penyembuhan.'Artinya adalah setelah berlatih biasanya semua atlet diinstruksikan untuk beristirahat agak lama sekitar 30menit guna menjalankan program latihan sesi ke dua. Pada saat ini biasanya atletakan memakan suplemen yang sudah dipersiapkan masing-masing untuk proses recovery tersebut.

Data 25
Pelatih 2 : Nang spesialmu apa buat tahun ini?
Atlet A49 :*Back*pak!
(pelatih sedang bertanya pada atlet saat sesi latihan berlangsung.)

(Data 25: 01/02/2016)

Data diatas terdapat kata *back* 'kembali'. Namun disini artinya adalah salah satu gaya dalm renang yaitu *backstroke* atau lebih dikenal dengan gaya

punggung. Dengan menggunakan kata *back* penutur akan terkesan lebih berkelas ketika mengucapkannya, dan mungkin hanya orang dari dunia renang yang dapat memahami jawaban dari atlet tersebut.

Data 26
Pelatih 2 :Jangan ngawur itu bebasnya udah tertulis *crawl*!
AtletA50: Saya kira bebas bener-bener bebas pak, hahaha
(pelatih sedang meyakinkan informasi kepada atlet disela-sela latihan.)

(Data 26: 01/02/2016)

Datatersebut terdapat kata *crawl* yang artinya salah satu gaya dalam cabang olahraga renang atau lebih dikenal dengan gaya bebas. Namun dalam dunia renang gaya bebas dan *crawl* itu berbeda. Jika dalam buku acara perlombaan tertulis gaya bebas saja makan atlet boleh turun dengan gaya apapun saat seri tersebut, namun jika tertulis gaya bebas dan ada keterangan*crawl* makaatlet harus turun dengan gaya bebas yang sebenarnya.

Data 27
Pelatih 2 :*Limit*nya kok pada bagus tumbenan kalian!
Atlet A51: Lah pelan salah, cepet juga diomelin wah!
(pelatih sedang memuji para atlet karena catatan waktu mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan..)

(Data 27: 01/02/2016)

Pada data di atas terdapat kata *limit* 'batas' namun makna sebenarnya disini adalah catatan waktu yang ditempuh seorang atlet pada jarak tertentu dan gaya tertentu. Inilah yang selalu menjadi patokan atlet selama berkarir dalam bidang ini.Namun makna sebenarnya sudah beralih entah bagaimana bisa terjadi penyimpangan seperti ini.

Data 28
Pelatih 2 :R*epeat*terus sampe saya bilang *stop*!
Atlet A52: Iya pak.
(pelatih sedang memberi arahan kepada atlet saat menjalani sesi latihan di dalam kolam.)

(Data 28: 01/02/2016)

Data diatas terdapat kata *repeat* 'ulangi' dan kata *stop* 'berhenti'. Makna yang disampaikan pelatih adalah sama dengan arti yang sebenarnya bahwa atlet harus terus mengulangi sesi latihan berulang-ulang sampai kata pelatih bilang berhenti.

Data 29
Pelatih2 :Habis break ada waktu sebentar mau perbaiki apa kalian?
AtletA53:*Turn*aja pak.
(pelatih sedang bertanya kepada para atlet dan memberikan kebebasan untuk memilih program perbaikan teknik.)

(Data 29: 01/02/2016)

Data diatas terdapat kata *turn* 'kembali' yang dimaksud disini adalah pembalikkan gaya renang pada nomor di atas 50 meter. Standart nasional dan internasional kolam adalah 50 meter sehingga jika ada nomor lomba 100m, 200, 1000m maka dibutuhkan pembalikkan untuk mencapai jarak tersebut. Pembalikkan dalam renang juga membutuhkan teknik yang tepat agar tidak terlalu membuang waktu jika tidak melakukan teknik yang benar. Lebih parahnya lagi jika seorang atlet tidak melakukan pembalikkan dengan benar maka tak ayal dia akan didiskualifikasi dalam nomor tersebut.

Data 30
Pelatih 1 : Masak sih kesalahan itu lagi itu lagi, kalau kalian terus biarkan dan gak kepingin focus merubah kesalahan itu yawes*game over* kalian.
AtletA1-28 :(diam dan termenung)
(pelatih sedang memberi teguran keras kepada salah satu atlet yang selalu membuat kesalahan yang fatal dan it uterus dilakukan berulang kali.)

(Data 30: 03/02/2016)

Data diatas terdapat frasa *game over*.yang artinya *game* 'permainan' dan *over* 'selesai'. Kata ini sebenarnya sudah tidak asing lagi dalam bahasa Indonesia khususnya pada masa anak-anak kita akan lebih familiar dengan kata ini ketika bermain game. Arti kata ini dalam data diatas artinya adalah usai karir renangnya, karena sesuatu hal yang dapat menyebabkan dirinya cedera dan tidak dapat melanjutkan lagi karir olahraganya di bidang renang.

Data 31
Pelatih 1: Kok kayaknya susah gerak kalau pakai karet?
AtletA3: Iya pak, *feel* nya beda gak.
(pelatih bertanya kepada atlet saat merasa gerakan tidak luwes seperti biasanya saat menggunakan alat bantu berupa karet)

(Data 31: 03/02/2016)

Data diatas terdapat kata *feel* 'perasaan' artinya adalah rasa kenyamanan dalam menggerakkan badan tidak seluwes biasanya karena sedang menggunakan alat bantu latihan berupa karet sehingga memang menyusahkan atlet dalam bergerak di dalam air.

Data 32
Pelatih 2: Coba meluncur dari bawah dan kakinya di*lock!*
Atlet A53 : Siap pak!
(pelatih sedang memberi instruksi kepada atlet saat sesi latihan di dalam air sedang berlangsung.)

(Data 32: 03/02/2016)

Data diatas terdapat kata *lock* 'kunci' dalam artian disini adalah bahwasannya kaki atlet harus terkunci, lurus, rapat dan tidak boleh digerakkan sampai luncuran yang dihasilkan selesai dan badan muncul ke permukaan air.

Data 33
Pelatih 1 : Pakai *pullboy* nya!
Atlet A4 : Oke pak!
(pelatih sedang menginstruksikan untuk mengambil alat untuk alat bantu saat berlatih gerakan tertentu.)

(Data 33: 03/02/2016)

Data diatas terdapat frasa *pull boy* yang artinya *pull* 'tarik' dan *boy* 'lelaki'. Kata ini jika disambungkan maknanya akan berbeda bila diartikan satu-persatu yaitu alat untuk berlatih renang yang digunakan di paha dalam dengan tujuan membuat tubuh bagian bawah tidak terlalu tenggelam. Nah fungsi dari alat ini sendiri adalah pada bagian lengan sehingga kita berenang hanya menggunakan tangan saja.

Data 34
Pelatih 2 : Ayo ati-ati lho ya *landing* nya, kepala pas di tengah.
Atlet A33 : Baik pak!
(pelatih sedang memberi instruksi agar berhati-hati dengan apa yang akan dilakukan yaitu latihan start.)

(Data 34: 03/02/2016)

Data diatas terdapat kata *landing* 'mendarat' yang artinya disini adalah persis seperti pesawat ketika akan mendarat di landasan. Yaitu atlet akan meloncat dari balok start yang ada di atas kolam renang, lalu meloncat setinggi dan sejauh mungkin, lalu yang dinamakan mendarat ialah ketika atlet akan menyentuh air,

posisi tangan harus sejajar lurus dengan tubuh sehingga ketika meluncur masuk ke dalam air tidak hambatan sekecil apapun yang dihasilkan.

Data 35
Pelatih 2 : Kalo finish hati-hati tangannya jangan *underwater.*
Atlet34 : Iya pak!
(pelatih sedang memberi nasihat untuk mengingatkan kembali pada atletnya salah satu teknik ketika tiba di garis finis.)

(Data 35: 05/02/2016)

Data diatas terdapat frasa *under water*.yang artinya *under* 'bawah' dan *water* 'bawah'.Artinya adalah dimana atlet harus menyentuh papan finis dan posisi tangan atlet tidak boleh terlalu di dalam air karena akan memperlebar jarak sentuh sekitar 2-3 cm dan itu akan mempengaruhi catatan waktu.

Data 36
Pelatih 1 : Kalo sudah di balok lintasan harus *gentleman* gitu lo malu maluin persatuan aja!
AtletA5 : Hehe iya pak.
(pelatih sedang memberi nasihat pada atletnya agar selalu mengingat apa yang harus dilakukan.)

(Data 36: 05/02/2016)

Data diatas terdapat kata *gentleman* 'jantan' artinya disini adalah sesorang atlet sebelum bertanding harus bisa menjatuhkan mental lawan dengan penampilan dan perbuatan kita.Secara tidak langsung sudah mempengaruhi mental lawan.Biasanya atlet diberi instruksi untuk berteriak-teriak dan memukul-mukul dadanya seperti gorilla.

Data 37
Pelatih 2 : Pendinginan *deathstroke*!
AtletA36 : Itu lagi pak?

(pelatih sedang menginstruksikan untuk melakukan pendinginan setelah latihan berlangsung.)

(Data 37: 05/02/2016)

Data diatas terdapat frasa *death stroke*.yang artinya *death* 'kematian' dan *stroke* 'gerak'.Dalam hal ini artinya atlet berendam didasar kolam dengan mata terpejam serta yang terpenting ialah menahan nafas selama mungkin sampai detak jantung melemah.Hal ini bertujuan untuk mengurangi efek tegang yang diakibatkan karena instensitas latihan yang tinggi.

Data 38
Pelatih 2 : Pendinginan *deathstroke*!
AtletA36 : Itu lagi pak?
(pelatih sedang menginstruksikan untuk melakukan pendinginan setelah latihan berlangsung.)

(Data 38: 05/02/2016)

Data diatas terdapat frasa *death stroke*.yang artinya *death* 'kematian' dan *stroke* 'gerak'.Dalam hal ini artinya atlet berendam didasar kolam dengan mata terpejam serta yang terpenting ialah menahan nafas selama mungkin sampai detak jantung melemah.Hal ini bertujuan untuk mengurangi efek tegang yang diakibatkan karena instensitas latihan yang tinggi.

Data 39
Pelatih1 : Andi yang terakhir, yang dua dan tiga terserah, tergantung *driver*nya!
AtletA7 : Beres pak!?
(pelatih sedang menginstruksikan untuk mempersiapkan tim untuk nomor renang estafet.)

(Data 39: 06/02/2016)

Data diatas terdapat *driver* 'sopir' yang disini memiliki arti sebagai pemimpin jalannya perlombaan di nomor estafet. Dia yang melihat situasi dan memimpin tim harus bagaimana ketika turun lomba nanti.

Data 40
Ast. Pelatih 1 : Mentalnya *down* semua pak setelah lihat musuh musuhnya waktu coba kolam kemarin.
Pelatih 1 : Ya nanti tak coba bicara sama mereka.
(pelatih sedang berdiskusi dengan asisten pelatih, biasanya mengevaluasi hal-hal yang buruk pada psikologis atlet.)

(Data 40: 06/02/2016)

Data diatas terdapat *down* 'turun' makna sebenarnya disini sama dengan makna aslinya yaitu mentalnya turun. Biasanya atlet yang sudah bertemu lawan-lawannya di sesi coba kolam akan merasa takut dan lemah mentalnya. Hal ini disebabkan karena mereka kurang persiapan dan tidak percaya akan kemampuan mereka sendiri.

Data 41
Pelatih 2 : Kalian cuma bisa *cut* waktu saat start, pembalikan, dan finis, selalu diinget bisa *cut* cuma disitu.
Atlet A41 : Paham pak.

(pelatih sedang memberi arahan pada atlet dan memberi teknik baru agar catatan waktu bisa meningkat.)

(Data 41: 06/02/2016)

Data diatas terdapat *cut* 'potong', artinya disini adalah seorang atlet bisa memangkas waktu lebih pendek hanya dengan mencuri waktu saat start, pembalikan jika nomor lebih dari 50meter, dan pada saat finis.

Data 42
Ast. Pelatih 2: Mentalnya *down* semua pak setelah lihat musuh musuhnya waktu coba kolam kemarin.
Pelatih 2 : Ya nanti tak coba bicara sama mereka.
(pelatih sedang berdiskusi dengan asisten pelatih, biasanya mengevaluasi hal-hal yang buruk pada psikologis atlet.)

(Data 42: 06/02/2016)

Data diatas terdapat *down* 'turun' makna sebenarnya disini sama dengan makna aslinya yaitu mentalnya turun. Biasanya atlet yang sudah bertemu lawan-lawannya di sesi coba kolam akan merasa takut dan lemah mentalnya. Hal ini disebabkan karena mereka kurang persiapan dan tidak percaya akan kemampuan mereka sendiri.

Data 43
Pelatih 1 : 4x100 kecepatan kosntan, trus 100 santai pake *style* nya masing-masing.
Atlet A10 : Paham pak.
(pelatih sedang memberi arahan pada atletdi salah satu sesi latihan ketahan di dalam air.)

(Data 43: 06/02/2016)

Data diatas terdapat *style* 'gaya', artinya disini adalah bukan gaya penampilan mereka, namun setiap atlet pasti mempunyai gaya berenang spesialis mereka masing-masing. Disini pelatih menginstruksikan kepada atlet untuk berenang santai menggunakan gaya spesial masing-masing sehingga akan berbeda setiap orangnya.

Data 44
Pelatih 1 : Kalian cuma bisa *cut* waktu saat start, pembalikan, dan finis, selalu diinget bisa *cut* cuma disitu.
Atlet A11 : Paham pak.

(pelatih sedang memberi arahan pada atlet dan memberi teknik baru agar catatan waktu bisa meningkat.)

(Data 44: 06/02/2016)

Data diatas terdapat *cut* 'potong', artinya disini adalah seorang atlet bisa memangkas waktu lebih pendek hanya dengan mencuri waktu saat start, pembalikan jika nomor lebih dari 50meter, dan pada saat finis.

3.1.2 Variasi Campur Kode dari Bahasa Daerah atau Dialek Lokal

Bahasa informal disusun secara khas, biasanya penggunaan bahasanya lebih santai, akrab dan adanya campuran dengan bahasa daerah yang lebih dominan.Penggunaan bahasa informal tidak terlalu menuntut kesantunan berbahasa yang berlebihan. Penutur dan lawan penutur berada dalam satu tingkatan yang sama, baik dari segi usia, ekonomi, jabatan dan lain-lain. Pelanggaran terhadap kesantunan bahasa yang digunakan bukan berarti pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingkat keakraban dalam interaksi yang sedang berlangsung. Penggunaan bahasa informal dalam situasi tertentu sangat membantu lancarnya sebuah kegiatan.

Pelatih renang dan atletnya disini adalah salah satu yang menggunakan variasi bahasa informal yaitu adanya penggunaan bahasa daerah atau dialek lokal.Dengan bahasa tersebut program latihan terasa menjadi lebih menyenangkan.Namun dari segi kebahasaan, bahasa informal dapat merusak bahasa formal jika penggunaanya tidak terbendung dan melewati konteksnya.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan ada campur kode berupa kata dan frasa.

Data 45
Atlet A56 : *Sempritono* dewe ae Lang.
Atlet A57 : Ayo ta njaluk tulung aku!
(saatatlet A meminta tolong memberi aba-aba start ketika berlatih teknik start)

(Data 45: 06/01/2016)

Kata *sempritono*pada tuturan di atas merupakan bentuk kata yang tidak formal dari asal kata *semprit* 'peluit'.Kata *sempritono*dalam bahasa Indonesia artinya adalah 'melakukan atau meniup peluit'.Namun pada tuturan di atas berbeda dengan arti kata yang sebenarnya.Arti kata *sempritono* di sini artinya adalah meberi aba-aba sebelum memulai lomba renang. Yang jika dilakukan maka atlet yang dimintai tolong akan berkata seperti ini "*take your mark*… (bunyikan peluit dalam tiga detik)". Kata *sempritono*digunakan karena sesuai dengan suasana yang tidak formal dan juga lebih mudah untuk digunakan. Tujuannya untuk meminta sesuatu untuk dilakukan.

Data 46
Ast.Pelatih 3 : Banyune *penak* gak bos?
Atlet A59 : (sambil masuk ke dalam air) lumayan lah.
(ketika asisten pelatih bertanya pada atlet mengenai kondisi air di kolam renang)

(Data 46: 06/01/2016)

Pada kata *penak* merupakan variasi kata tidak formal karena jika dalam bahasa Indonesia yang benar kata 'enak'.Makna *penak* sebenarnya pada data diatas adalah kondisi air yang sudah layak atau belum digunakan untuk berlatih, apakah terlalu dingin atau sudah pas.Begitupun untuk menanyakan rasa air kolam renang juga bisa menggunakan kata *penak*.

Data 47

Pelatih 3 : Mereka *njebur* jam berapa wan?
Atlet A60 : Kurang tau pak, saya barusan pemanasan.
(ketika pelatih menanyai sudah berapa lama berada di dalam kolam)

(Data 47: 06/01/2016)

Arti kata *njebur* dalam bahasa Indonesia adalah 'masuk ke dalam air'. Namun makna sebenarnya dalam kata *njebur* sebenarnya pada data diatas adalah sudah berapa lama seorang atlet berlatih di dalam kolam, sehingga pelatih dapat mengira-ngira berapa kilometer mereka sudah berenang.Kata ini juga dapat digunakan saat perlombaan berlangsung untuk menanyakan apakah seorang atlet sudah turun berlomba atau belum.

Data 48
Pelatih 3 : Nandia tadi jauh jaraknya sama yang nomor satu?
AtletA61 : Lumayan pak *sakbodi.*
Pelatih 3 : Wuih lumayan.
(saat pelatih bertanya pada atlet disela-sela tes kecepatan dengan sparing partner)

(Data 48: 06/01/2016)

Arti kata *sakbodi* dalam bahasa Indonesia adalah 'satu tubuh' (dalam arti menunjukkan jarak atau selisih). Namun makna sebenarnya dalam kata *sakbodi* pada data diatas adalah selisih yang dihasilkan seorang atlet dengan perenang di belakang atau di depannya.Kata *sakbodi* menunjukkan arti kurang lebih jarak yang dihasilkan adalah sekitar panjang tubuh orang dewasa yaitu sekitar 160cm.

Data 49
Atlet A62 : Eh rek Rio kok gak masuk Final?
Atlet A63 : Eman pas *nyolot* disikan yaudah diskualifikasi
(beberapaatlet saat mengobrol di sela-sela latih tanding.

(Data 49: 06/01/2016)

Arti kata *nyolot* dalam bahasa Indonesia adalah ‘melompat’. Namun makna sebenarnya dalam kata *nyolot* pada data diatas adalah start dalam perlombaan renang, dimana atletakan berdiri di atas balok start yang sudah pasti ada pada kolam renang kelas nasional. Setelah berdiri di atas balok start maka atletakan berancang-ancang sebelum aba-aba berupa peluit atau bel dibunyikan. Atletakan didiskualifikasi apabila melakukan start terlebih dahulu sebelum bel atau peluit dibunyikan walaupun itu hanya seper sekian detik. Dan penentu diskualifikasi atau tidaknya seorang atlet ada pada juri gaya lomba pada pertandingan tersebut.

Data50
Atlet A64: Mantap bro *nyuri* startnya.
Atlet A65: haha sampe ninggalin jauh gitu.
(saat melihat latih tanding dan mengamati lawan di pinggir kolam)

(Data 50: 13/01/2016)

Arti kata *nyuri* dalam bahasa Indonesia adalah ‘mencuri’. Namun makna sebenarnya dalam kata *nyuri* pada data diatas adalah memotong atau memangkas waktu dengan teknik tertentu. Dalam tuturan di atas maksudnya adalah seoranng atlet telah melakukan sedikit kecurangn dengan memotong waktu saat start, dan hal ini tidak diketahui oleh juri gaya, entah karena juri gaya yang kurang teliti atau memang teknik memangkas waktu atlet tersebut memang sangat baik.

Data51
AtletA66 : Gimana sih ceritanya?
AtletA67 : Startnya telat tapi *ninggal* gitu di meter-meter terakhir.
(saat melihat latih tanding dan mengamati lawan di pinggir kolam)

(Data 51: 13/01/2016)

Arti kata *ninggal*dalam bahasa Indonesia adalah ‘meninggalkan’. Namun makna sebenarnya dalam kata *ninggal* pada data diatas adalah membuat jarak yang cukup jauh terhadap lawan-lawannya di lintasan renang. Umumnya dipakai saat atlet memang unggul jauh dan dipastikan akan memenangkan lomba. Bahkan kata *ninggal* dapat digunakan jika seorang atlet sedang meng“over lap” lawannya pada nomor jarak jauh.

Data52
Pelatih 3 : Ayo.. terusin! *entekne*! Push! push! push!
(Saat pelatih memberi support ketika atlet sedang sprint untuk memperebutkan posisi terdepan)

(Data 52: 13/01/2016)

Arti kata *enteknoo*dalam bahasa Indonesia adalah ‘menghabiskan’. Namun makna sebenarnya dalam kata *entekno* pada data diatas adalah mengerahkan seluruh tenaganya untuk menambah kecepatan dan mendapatkan waktu terbaik. Biasanya pelatih dan teman-teman atlet lain berteriak seperti ini ketika teman yang lain sedang berlomba dan sedang sengit dengan lawannya sehingga dapat memicu semangat atlet yang sedang bertanding.

Data53
Atlet A68 : Emang mau apa kalau gak dikasih?
Atlet BA69 : Mau *nganyutin*. Haha
(ketika sedang bercanda dengan kawan-kawan di jeda sesi latihan)

(Data 53: 13/01/2016)

Pada data di atas kata *nganyutin,* dalam bahasa indonesia standar dimaksudkan sebagai *menghanyutkan.* Kata *ngnyutin* berasal dari kata *hanyut* dengan kombinasi sufiks -in yang bermakna melakukan sesuatu, dalam konteks ini bermaksud menenggelamkan. Umumnya kata ini dipakai untuk bahan bercanda ketika jeda berlatih, maksudnya adalah bukan menghanyutkan seperti di sungai namun menenggelamkan seorang teman yang nakal dengan jara menarik kakinya ke dasar kolam lalu teman lain menahan tubuhnya dari atas otomatis tidak akan bisa bernafas. Namun hal ini hanya dipakai bahan bercanda dan tidak dilakukan dengan niat yang buruk hanya untuk mengerjai kawan yang nakal saja.

Data54
Atlet A70 : Wingi yaopo bang si Bayu?
Ast pelatih 3 : Wis *ajur* bocah e!
Atlet A70 : Haha
(saat berdiskusi di sela-sela latian)

(Data 54: 13/01/2016)

Arti kata *ajur*dalam bahasa Indonesia adalah ‘hancur’. Namun makna sebenarnya dalam kata *ajur* pada data diatas adalah seorang atlet yang dinilai berpenampilan buruk, catatan waktu sangat buruk tidak sesaui dengan performa aslinya.Umumnya hal ini disebabkan karena kurang pemanasan atau memang mental yang mempengaruhi performa seorang atlet.

Data55
Atlet 71 : Pie latihane wingi ?
Atlet72: *Apes* bos!
(saat seorang atlet bertanya pada temannya mengenai program latihan yang tidak dia ikuti pada hari sebelumnya)

(Data 55: 15/01/2016)

Arti kata *apes*dalam bahasa Indonesia adalah ‘sial atau tidak beruntung’. Namun makna sebenarnya dalam kata *apes* pada data diatas adalah program latihan yang diberikan pelatih merupakan program yang mempunyai sesi latihan intensitas tinggi sehingga atlet dituntut untuk menguras seluruh tenaga demi mampu mengimbangi program yang diberikan pelatih.

Data56
Pelatih 1 : Kok *melempem* le?
Atlet A12 : Udah pak habis pak.
(saat pelatih mencemooh astlit yang performanya tidak sesuai harapan)
(Data 56: 15/01/2016)

Arti kata *melempem*dalam bahasa Indonesia adalah ‘kadaluwarsa’. Namun makna sebenarnya dalam kata *melempem* pada data diatas adalah saat atlet benar-benar tidak pada kondisi primanya, biasanya pelatih sering mengungkapkan cemoohan ini saat setelah atlet turun berlomba.

Data57
Pelatih 1 : Banyune *ijo* gak
Ast Pelatih 1 : Lumayan pak masih layak.
(saat pelatih bersama asisten mengecek kondisi kolam renang)
(Data 57: 15/01/2016)

Arti kata *ijo*dalam bahasa Indonesia adalah ‘warna hijau’. Namun makna sebenarnya dalam kata *ijo* pada data diatas adalah kondisi kolam yang sangat buruk karena memang belum sempat dikuras atau biasanya setelah terkena air hujan.Warna kolam sangat hijau dan jarak pandang atlet sangat terbatas sehingga kolam yang seperti ini tidak layak dipakai untuk berlatih.

Data58
Pelatih 1 : Kenapa kok ketoke lesu kabeh?
Ast Pelatih 1 : *Mendem* latihan wingi pak haha
(saat pelatih berdiskusi dengan asisten pelatih sebelum latihan hari tersebut dimulai)

(Data 58: 18/01/2016)

Arti kata *mendem*dalam bahasa Indonesia adalah ‘mabuk’. Namun makna sebenarnya dalam kata *mendem* pada data diatas adalah kondisi dimana atlet sangat lemah dan tidak prima ketika akan berlatih pada sesi latihan hari itu, biasanya disebabkan kelelahan yang berlebih akibat sesi latihan di hari sebelumnya. Ketika pelatih mengetahui hal ini maka sesi latihan akan diturunkan intensitasnya.

Data 59
Atlet A14 : Kok speednya enggak kayak tadi padal sik *utuh*?
Atlet A15 : Sok tau mesti.
(saatatlet mengamati kawan yang lain menguji kecepatan)

(Data 59: 18/01/2016)

Arti kata *utuh*dalam bahasa Indonesia adalah ‘penuh’. Namun makna sebenarnya dalam kata *utuh* pada data diatas adalah keadaan dimana seorang atlet belum melakukan sesi latihan dengan intensitas tinggi, bisa dikatakan kondisi dimana atlet masih dalam stamina yang tinggi sehingga seharusnya bisa mencatatkan waktu terbaiknya dan menunjukkan performa apiknya.

Data 60
Atlet A16 : Hei…hei.. udan iki rek?
AtletA17 : Wah *teles* iki.
(kondisi saat jeda sesi latihan namun masih di dalam kolam)

(Data 60: 18/01/2016)

Arti kata *teles*dalam bahasa Indonesia adalah ‘basah’. Namun makna sebenarnya dalam kata *teles* pada data diatas adalah hanya sekedar gurauan ketika sesi latihan berlangsung namun hujan tiba-tiba turun. Sebenarnya tanpa hujan turunpun mereka sudah basah karena pada dasarnya berlatih di kolam renang pasti akan membasahi seluruh tubuh. Basah yang dimaksud disini adalah basah yang terkena air hujan.

Data61
Ast Pelatih 1 : Lhadala *neroko* kui!
Atlet A18 : Astaga!
(atlet dan asisten pelatih ketika melihat kolam baru beserta atlet-atlet baru yang akan melakukan latih tanding.)

(Data 61: 19/01/2016)

Arti kata *neroko*dalam bahasa Indonesia adalah ‘neraka’. Namun makna sebenarnya dalam kata *neroko* pada data diatas adalah tempat yang akan menguras seluruh tenaga atlet dan menguji kuatnya mental mereka. Hal ini biasanya terjadi ketika atli-atlet madiun berkunjung ke kolam latihan yang lebih tinggi rangkingnya, otomatis intensitas latihan yang diberikan akan berbeda pula dari pelatih yang biasa berikan dan hal inilah biasanya yang atlet sebut sebagai neraka bagi mereka.

Data 62
Atlet A19 : Tenaganya masih *brondong* banget!
Atlet A20 : Peka banget liat yang gituan.
(ketika segerumbul atlet menilai penampilan lawan-lawannya)

(Data 62: 19/01/2016)

Pada kata *brondong* yang bergaris miring di atas sudah tidak asing didengar dan sering digunakan untuk seseorang, khususnya bagi pria muda yang memiliki hubungan khusus dengan perempuan yang usianya jauh lebih tua.Namun arti sebenarnya dalam tuturan diatas adalah istilah yang biasa digunakan atlet ketika menyebutkan kekuatan lawan masih sangat prima.

Data 63
Atlet 21 : *Matre* banget pelatihnya.
Atlet 22 : Hmm gak habis pikir.
(terkadang saat atlet marah kepada atlet dan hanya bisa bicara di belakang tanpa berani mengutarakan langsung kepada pelatih.)

(Data 63: 20/01/2016)

Pada kata *matre* di atas berasal dari dialek Jakarta *matre* yang artinya *mata duitan dalam artian materi*. Kata ini sering digunakan untuk memberi julukan kepada seseorang yang hanya "mengejar uang", namun makna sebenarnya disini adalah pelatih yang tidak mengenal belas kasihan memberi porsi latian yang berlebih pada atletnya.

Data 64
Pelatih 3 : Yang *abang* nanti berangkat duluan.
(saat pelatih memberi instruksi kepada atlet)

(Data 64: 20/01/2016)

Pada data di atas *abang* berarti *kakak laki-laki* dalam bahasa Indonesia yang dipengaruhi dialek Jakarta. Penggunaan kata *abang* untuk lebih

mengakrabkan diri dan sudah lazim digunakaan. Kata abang digunakan pelatih bukan makna sebenarnya dari kata abang. Namun abang yang dimaksud artinya pemimpin tim yang dibentuk berdasarkan instruksi pelatih yang bertujuan untuk bermain permainan saat jeda latian.

Data 65
AtletA23:*Ambune*banter kabeh sing mudun.
AtletA24 : Ketokane yo ngunu.
(saatatlet menerka-nerka kecepatan lawan yang sedang melakukan uji coba kolam pertandingan)

(Data 65: 01/02/2016)

Arti kata *ambune*dalam bahasa Indonesia adalah ‘bau atau bau yang dihasilkan sesuatu’. Namun makna sebenarnya dalam kata *ambune* pada data diatas adalah terkaan seorang atlet pada lawannya. Biasanya atletakan melihat lawannya saat sesi pemanasan dan uji coba kolam di lintasan yang akan diperlombakan. Dari situ mereka mampu menerka mana lawan yang patut untuk diwaspadai.

Data66
Pelatih 1 : Siapa tadi nyebur duluan?
AtletA25 : Kelompoknya abang randy pak.
Pelatih 1 : Wes gak perlu *kompor*.

(Data 66: 01/02/2016)

Pada kata *kompor* di atas bukan *kompor* yang digunakan untuk “memasak” tapi maksud dari *kompor* adalah *membuat suasana tambah panas* saat dalam situasi yang sedang tidak baik, seperti pada data di atas Pelatih sedang bertanya siapa yang masuk kolam duluan tanpa instruksi dari dirinya, lalu si atlet menuduh

abang randy sebagai pelakunya. Pelatih mengatakan kepada atletnya kalau dia kompor artinya dia membuat suasana tambah panas saat itu. Kata *kompor* ini digunakan karena lebih mudah dan dipengaruhi bahasa gaul.

Data67
Atlet A26 : Lho gak *mudun* ta?
Atlet A27 : Masih nanti.
(saat salah satu kawan menanyai kapan turun untuk mencatatkan waktu)

(Data 67: 01/02/2016)

Arti kata *mudun*dalam bahasa Indonesia adalah 'turun'. Namun makna sebenarnya dalam kata *turun* pada data diatas adalah pertanyaan untuk menanyakan apakah sudah melakukan satu set pencatatan waktu. Rangkaian setnya berupa start sampai finis.

Data68
Atlet A28 : Edric sudah main belum?
Ast Pelatih 1 : *Dicul* jarene.

(Data 68: 03/02/2016)

Arti kata *dicul*dalam bahasa Indonesia adalah 'dilepaskan'. Namun makna sebenarnya dalam kata *dicul* pada data diatas adalahistirahat dan tidak mengikuti nomor yang diikuti karena faktor fisik yang tidak memungkinkan akibat kelelahan.Pada umumnya mereka lebih fokus ke nomor selanjutnya atau pada nomot beregu.

Data69
AtletA27 : Renangmu kok koyok *kodok!*
Atlet A28 : Woo asem!
(saat salah seorang atlet mengomentari gaya renang kawannya yang sedang berlatih)

(Data69: 03/02/2016)

Arti kata *kodok*dalam bahasa Indonesia adalah ‘hewan katak’. Namun makna sebenarnya dalam kata *kodok* pada data diatas adalahgaya berenang yang cenderung selalu dibawah air dan tidak menunjukkan gerakkan yang sempurna, biasanya atlet yang seperti ini sudah kehabisan tenaga saat sesi latihan sebelumnya sehingga gaya berenang mereka asal-asalan.

Data70

Ast Pelatih 2 : Eh malah podo *andhok*?
Atlet A60 : Haha peace bos!
(ketika asisten pelatih memberi teguran pada atlet yang bandel)

(Data 70: 03/02/2016)

Arti kata *andhok*dalam bahasa Indonesia adalah ‘makan di suatu tempat tapi bukan di rumah’. Namun makna sebenarnya dalam kata *andhok* pada data diatas adalah dimana saat atlet diberi waktu pemanasan beberapa saat sebelum sesi latihan utama dimulai namun mereka bukan memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin malah bergerombol, bercanda dan tidak melakukan pemanasan sama sekali.

Data71

Pelatih 1 : Sekarang stroke endurance 1km non-stop!
Atlet A1 : Wuih *panganen* iku! (sambil berbisik pada kawannya)
Atlet A2 : Wis jalani ae.
(saatatlet berkomentar mengenai instruksi yang diberikan pelatih karena dianggap cukup berat)

(Data 71: 05/02/2016)

Arti kata *panganen*dalam bahasa Indonesia adalah ‘makanlah’. Namun makna sebenarnya dalam kata *panganen* pada data diatas adalah sebuah umpatan yang artinya adalah silahkan menjalani.Saat atlet menerima instruksi pelatih yang dianggap berat biasanya banyak atlet yang mengumpat pada temannya untuk mengungkapkan emosi dengan kata tersebut, walaupun pada akhirnya dia juga menjalankan instruksi tersebut.

Data 72
AtletA6 : Sik *waras* jen?
Atlet A7 : Wis gausah kakean takok!
(saat jeda latihan dan atlet saling mengobrol)

(Data 72: 05/02/2016)

Arti kata *waras*dalam bahasa Indonesia adalah ‘sehat atau tidak gila’. Namun makna sebenarnya dalam kata *waras* pada data diatas adalah menanyakan kekuatan atau tenaga yang masih tersisa untuk menjalani sesi latihan berikutnya, biasanya yang bertanya seperti itu dialah yang kehabisan tenaga dan mencari kawan agar tidak sendirian.

3.2 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Variasi Bahasa dalam Latihan Renang di Kota Madiun.

Terdapat variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya yaitu variasi bahasa sosiolek. Variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi. Berdasarkan usia bisa dilihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan kanak-kanak, para remaja, orang dewasa, dan orang tergolong lanjut usia. Di dalam masyarakat tutur yang (masih)

mengenal tingkat-tingkat kebangsawanan dapat pula dilihat variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat-tingkat kebangsawanan itu.Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi sosial (Chaer dan Agustina, 2010:64-65).

Bahasa yang digunakan oleh pelatih padasaat latihan berbeda-beda, ini dilakukan untuk bisa membuat suasana latihan menjadi menyenangkan, atlet merasa olahraga ini memang tinggi gengsinya. Hal lain yang patut dicatat juga adalah agar pelatih dan atlet tidak ketinggalan jaman jika nanti pergi berlomba ke kota lain atau negara lain sehingga sedikit banyak akan paham istilah-istilah dalam bahasa Inggris.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa pelatih dan atlet dalam latihan renang di kota Madiun adalah sebagai berikut.

3.2.1 Faktor yang Melatarbelakangi Variasi Bahasa Campur Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Faktor yang melatarbelakangi penggunaan variasi bahasa berupa campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yaitu:

3.2.1.1 Faktor Gengsi Penutur

Penggunaan campur kode yang digunakan penutur dalam kegiatan tersebut sekedar untuk bergengsi agar terlihat bahwa bahasa yang digunakan penutur lebih tinggi nilai sosialnya di masyarakat dan dapat menunjukkan status pendidikan penutur. Faktor keinginan penutur untuk bergengsi dapat dilihat pada data di bawah ini:

Data 1
Pelatih 2 : Ayo lima puluh *stroke* dulu!

Atlet A29 : Siap pak!

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 1: 04/01/2016)

Pelatih dari klub Puspita memang pada dasarnya adalah pelatih yang disegani di kota Madiun. Tak elak jika memang seharusnya sudah menjadi panutan bagi para atlet-atlet lain bahkan pelatih-pelatih lain. Hal ini yang menyebabkan pelatih puspita merasa apa yang dia ucapkan sebagai kalimat perintah adalah sesuatu yang membanggakan dan menaikkan harga diri. Dari segi pendidikanpun tidak perlu diragukan jika pelatih ini sering bepergian ke luar kota untuk mengikuti seminar-seminar dan*coaching clinic* sehingga di Madiun bisa dibilang pelatih ini adalah yang paling senior. Tak tanggung-tanggung pelatih ini pernah mengantarkan atletnya sampai sea games walaupun kurang beruntung dalam perebutan medali. Hal ini cukup menjadi faktor variasi bahasa untuk menaikkan gengsi pelatih jika dirinya harus berkata sesuai pendidikan dan prestasinya.

3.2.1.2 Faktor Kebiasaan Penutur

Penutur menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi antara lawan tutur disebabkan karena adanya faktor kebiasaan, penutur lebih sering dan lebih senang menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia.Hal ini pelatih memimpin latihan sering menyisipkan tuturan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dapat dilihat pada data di bawah ini:

Data 6

Pelatih 3 : Jangan dekat-dekat rekan sebelahmu.
Atlet A54 : Kenapa pak?
Pelatih 3 : *Fin*mu mbentur temenmulah!

(Data 6: 15/01/2016)

Data 7

Pelatih 3 : lima menit lagi kalian istirahat, terus persiapan *power stroke* kayak kemarin
Atlet A54 : Iya pak.

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet ketika jeda istirahat untuk mempersiapkan teknik latihan selanjutnya.)

(Data 7: 15/01/2016)

Pelatih dari kolam PM adalah pelatih yang bisa dibilang masih baru. Sehingga ia terus membiasakan diri untuk terus mencoba menggunakan istilah asing yang biasa dipakai untuk melatih renang. Hal ini bertujuan agar citra pelatih terangkat dihadapan atlet-atletnya, dan rekan-rekan pelatih lain menghargai dan mengakui kemampuannya dalam melatih. Dari segi pendidikan dia juga sering mengikuti seminar-seminar di luar kota namun hanya saja jam terbang yang kurang. Sehari-hari pelatih menggunakan bahasa jawa jika sedang berkomunikasi dengan teman namun jika sudah memasuki area kolam berlatih pelatih selalu menggunakan bahasa Indonesia kepada atlet, asisten pelatih, dan pendamping atlet. Hal ini dikarenakan untuk menghormati dan menjaga wibawanya sebagai pelatih.Faktor ini sudah cukup membuktikan bahwa faktor kebiasaan penutur bertujuan untuk menyamakan derajat dengan pelatih-pelatih yang lebih senior walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

3.2.2 Faktor yang Melatarbelakangi Variasi Bahasa Campur Kode Bahasa Daerah atau Dialek Lokal

Faktor yang melatarbelakangi penggunaan variasi bahasa berupa campur kode dialek lokal yaitu:

3.2.2.1 Faktor Keakraban

Faktor keakraban sangat mempengaruhi penggunaan variasi bahasa pelatih karena jika seorang pelatih tidak saling mengenal karakter masing-masing atletnya maka latihan renang yang dipimpin akan membuat suasana tidak nyaman. Penutur lebih senang menggunakan dialek lokal saat berbicara dibanding mengunakan bahasa Indonesia yang baik karena dalam melakukan komunikasi dapat mengakrabkan pelatih terhadap atlet dan begit sebaliknya, sehingga atlet tidak takut terhadap seorang pelatih namun lebih kepada respek sebagai pemimpin. Sebuah informasi dalam gagasan /pesan yang disampaikan oleh seorang penutur akan lebih mudah dipahami atau lebih cepat berterima jika ada kedekatan secara emosional antara individu-individu yang terlibat dalam peristiwa tutur. Faktor keakraban dapat dilihat pada data di bawah ini:

Data 66
Pelatih 1 : Siapa tadi nyebur duluan?
Atlet A25 : Kelompoknya abang randy pak.
Pelatih 1 : Wes gak perlu *kompor*.

(Data 66: 01/02/2016)

Pelatih dumilah terkenal dengan organisasinya yang bagus dan pandai memahami karakter orang karena selain melatih dirinya juga seorang mentor latihan dasar kepemimpinan. Sehingga dirinya sangat mampu menumbuhkan

motivasi dalam diri atlit dan menanamkan sifat positif saat bertanding.Dengan metode yang bisa dibilang berbeda ini pelatih sering mengakrabkan diri saat berlatih maupu diluar latihan. Hal ini cukup membuktikan salah satu faktor kenapa harusnya pelatih harus dekat dengan atlet dan wajib mengetahui karakter atletnya seperti apa dan bagaimana menanganinya. Dari semua ini munculah kata-kata yang digunakan seharusnya tidak formal namun dipakai dalam berlatih.

3.2.2.2 Faktor Kedwibahasaan Penutur

Pengunaan bahasa penutur pada latihan tersebut sangat mempengaruhi penggunaan variasi bahasa karena pelatih memimpin latihanselalu menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari hal ini menimbulkan adanya penggunaan dua bahasa yaitu bahasa lokal dan bahasa Indonesia. Dapat dilihat pada data di bawah ini:

Data 70

Ast Pelatih 2 : Eh malah podo *andhok*?
Atlet A60 : Haha *peace* bos!
(ketika asisten pelatih memberi teguran pada atlet yang bandel)

(Data 70: 03/02/2016)

Kedwibahasaan yang digunakan penutur memang membuktikan bahwa penutur memiliki dua bahasa yang dipakai di saat yang berbeda.Terkadang memang beberapa tidak digunakan pada konteksnya namun hal ini dikarenakan secara tidak sengaja bahkan disengaja. Contohnya saja data diatas asisten pelatih dari klub puspita sering berbahasa jawa dengan atletnya karena dia mengerti jika atlet yang diajak bicara akan paham apa yang dikatakannya.

Atletnya juga kebetulan berasal dari kota Madiun sehingga jelas mengerti aoa yang dibicarakan. Atlet tersebut juga menjawab dengan bahasa inggris karena memang dari keluarganya dari orang yang berada jadi tidak asing lagi baginya untuk berbahasa Inggris lagipula kata *peace* juga sering dipakai orang.Berbeda jika atlet berasal dari kota lain mungkin akan terasa bingung dengan beberapa kosa kata yang baru baginya.

3.2.2.3 Faktor Humor

Faktor humor sangat memengaruhi penggunaan variasi bahasa.Saat latihan berlangsung pelatih selalu menggunakan kata-kata atau bahasa yang dapat atlet merasa nyaman dan tidak ketakutan bahkan sampai tertawa. Dari sinilah atlet akan terus rutin untuk selalu giat berlatih tanpa ada beban saat berlatih. Dalam hal ini, pelatih menngunakan berbagai cara untuk memfokuskanatlet dengan menggunakan variasi-variasi bahasa yang ada. Dapat dilihat pada Data di bawah ini:

Data71

Pelatih 1 : Sekarang stroke endurance 1km non-stop!
Atlet A1 : Wuih *panganen* iku! (sambil berbisik pada kawannya)
Atlet A2 : Wis jalani ae.
(saat atlet berkomentar mengenai instruksi yang diberikan pelatih karena dianggap cukup berat)

(Data 71: 05/02/2016)

Data 72
Atlet A6 : Sik *waras* jen?
Atlet A7 : Wis gausah kakean takok!
(saat jeda latihan dan atlet saling mengobrol)

(Data 72: 05/02/2016)

Dari data 71 ada tuturan atlet yang bernada bercanda kepada kawannya. Atlet dari klub dumilah mengajak bercanda kepada teman lainnya namun ditanggapi dengan bahasa Indonesia dikarenakan dia bingung tidak bisa berbahasa jawa dengan baik. Beberapa atlet memang beberapa berasal dari luar kotasehingga atlet yang di dalam kota sering mengajak bercanda agar di dalam tim terasa lebih akrab dan rekat rasa persatuannya. Pelatih-pelatih juga banyak yang menggunakan humornya untuk sekedar membuat suasana cair ketika latihan dirasa sangat berat intensitasnya.

Pemilihan bentuk dan ragam bahasa ditentukan oleh sejumlah faktor penentu antara lain, situasi (setting) yang bagaimana dengan tujuan apa, dengan jalur apa (tulisan, lisan, telegram, dan sebagainya).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Olahraga renang kini sudah menjadi olahraga populer dan dapat dikatakan olahraga unggulan bagi masing-masing kota di Indonesia. Olahraga renang yang awalnya hanya muncul di ibu kota dan kota besar saja kini sudah menjamah hampir di seluruh kota di Indonesia.Masyrakat kini mulai menekuni bidang ini bukan untuk sekedar hobi melainkan untuk mendapat prestasi.Banyak kelompok dan kalangan masyarakat mendidik putra putrinya untuk berlatih renang dengan berbagai tujuan masing-masing.Ada yang hanya melatih agar dapat bertahan di dalam air, ada juga yang berniat sebagai status sosial, dan banyak pula yang berlatih khusus untuk mengejar prestasi.

Setelah melakukan analisis data mengenai variasi bahasa dalam program latihan renang di kota Madiun, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa yang digunakan pelatih dan atletmemiliki bahasa yang bervariasi, dapat dilihat dari adanya penggunaan bahasa Indonesia diganti dengan bahasa asing dan penggunaan bahasa yang berupa campur kode bahasa daerah atau dialek lokal.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa dalam program latihanrenang di kota Madiunantara lain adalah faktor keinginan penutur untuk bergengsi. Penggunaan campur kode yang digunakan penutur dalam kegiatan tersebut untuk bergengsi agar terlihat bahwa bahasa yang digunakan penutur lebih tinggi nilai sosialnya di masyarakat dan dapat menunjukkan status pendidikan penutur.

Faktor kebiasaan penutur menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi antara lawan tutur disebabkan karena adanya faktor kebiasaan, penutur lebih sering dan lebih senang menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia.Hal ini pelatih memimpin latihan sering menyisipkan tuturan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa campur kode dialek lokal adalah faktor keakraban. Faktor keakraban sangat mempengaruhi penggunaan variasi bahasa pelatih karena jika seorang pelatih tidak saling mengenal karakter masing-masing atletnya maka latihan renang yang dipimpin akan membuat suasana tidak nyaman. Ada pula faktor kedwibahasaan penutur yaitu pengunaan bahasa penutur pada latihan tersebut sangat mempengaruhi penggunaan variasi bahasa karena pelatih memimpin latihan selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari hal ini menimbulkan adanya penggunaan dua bahasa yaitu bahasa lokal dan bahasa Indonesia.Serta yang terakhir ada faktor humor yang sangat memengaruhi penggunaan variasi bahasa.Saat latihan berlangsung pelatih selalu menggunakan kata-kata atau bahasa yang dapat atlet merasa nyaman dan tidak ketakutan bahkan sampai tertawa. Dari sinilah atletakan terus rutin untuk selalu giat berlatih tanpa ada beban saat berlatih.

4.2 Saran

Sebagai pengungkapan akhir dalam skripsi ini, dikemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu penggunaan

bahasaIndonesia yang lebih baik dan benar.Topik yang diangkat dalam penelitian ini merupakan langkah awal untuk melihat sampai dimana pelatih menggunakan variasi bahasa saat menjalankan tugasnya.

Penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat menggunakan variasi bahasa dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks. Dengan demikian kita turut memperbaiki dan mengembangkan mutu bahasa Indonesia dan penulis mengharapkan kalau ada yang mau meneliti variasi bahasa, hendaknya menggunakan aspek-aspek lain dalam meneliti agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

AslindadanLeniSyafyahya.2007. Pengantar Sosiolinguistik. Bandung: PT RefikaAditama.

_____. 2007. *LinguistikUmum*. Jakarta: RinekaCipta.

Chaer, Abdul.2010.*Sosiolinguistik:Perkenalan Awal*.Jakarta;Rineka Cipta

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. Sosiolinguistik:Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 1994. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Coupland, Nikolas dan Adam Jaworski. 1997. *Sosiolinguistics: A Reader and Coursebook*. England: Macmillan Press LTD.

Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Depdikbud. 1995. *TeoridanMetodeSosiolinguistik II*. Jakarta: Pusat Pembinaan danPengembanganBahasa.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *MetodeLinguistik Ancangan Metode PenelitiandanKajian.*Bandung: ReflikaAditama.

Keraf, Gorys. 2001. *Argument danNarasi.* Jakarta: PT Gramedia.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati.2007.*Pengantar Metode Penelitian Bahasa*.Yogyakarta;Carasvatibooks

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *KamusLingusitik*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.

Mahsun. 2005. *MetodePenelitianBahasa: TahapanStrategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mangunsuwito, S.A. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa.* Bandung: CV Yrma Widya.

Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik*: *Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia

_____. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

_____.1984.*Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Sholihatin, Endang. 2013. "Apakah Pisuhan Selalu Bermakna Negatif?: Fungsi Pisuhandalam Masyarakat Arek dan Masyarakat Mataraman." Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Soekanto,Soerjono.2010.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Sumarsono dan Paina Pratama.2004.*Sosiolinguistik*.Yogyakarta;Sabda

Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: PustakaPelajar.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Hendry Offset Solo

LAMPIRAN

Pelatih/Asisten Pelatih 1 : Pelatih/Asisten Pelatih Dumilah

Pelatih/Asisten Pelatih2 : Pelatih/Asisten Pelatih Puspita

Pelatih/Asisten Pelatih3 : Pelatih/Asisten Pelatih PM

Atlit A 1-28 : Atlet Dumilah

Atlit A 29-53 : Atlet Puspita

Atlit A 54-72 : Atlet PM

Data 1
Pelatih 2 : Ayo lima puluh *stroke* dulu!
Atlet A29 : Siap pak!

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 1: 04/01/2016)

Data 2

Pelatih 2 : Waktu salto jangan langsung meluncur, tahan dulu *Kick*nya!
(Saat pelatih mengoreksi kesalahan kepada atlet yang berada di dalam kolam.)

(Data 2: 06/01/2016)

Data 3

Pelatih 2 : Mana celana *fast skin* mu kemarin?
Atlet A30 : Hehe ketinggalan pak!
(Saat pelatih bertanya kepada atlet sebelum latihan dimulai.)

(Data 3: 13/01/2016)

Data 4

Pelatih 2 : Sore ini latihan fisik dulu, jadi kita nggak *in*.
Atlet A30 : Yes!
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet saat belum masuk ke dalam kolam.)

(Data 4: 13/01/2016)

Data 5

Pelatih 2 : Ayo terus..kurang cepat.. *push! push!*

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sedang berenang sangat cepat untuk mendapatkan catatan waktu terbaik.)

(Data 5: 13/01/2016)

Data 6

Pelatih 3 : Jangan dekat-dekat rekan sebelahmu.
Atlet A54 : Kenapa pak?
Pelatih 3 : *Fin*mu mbentur temenmulah!

(Data 6: 15/01/2016)

Data 7

Pelatih 3 : lima menit lagi kalian istirahat, terus persiapan *power stroke* kayak kemarin
Atlet A54 : Iya pak.

(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet ketika jeda istirahat untuk mempersiapkan teknik latihan selanjutnya.)

(Data 7: 15/01/2016)

Data 8
Pelatih 2 : Dua ratus meter kaki *dolphin*, tangan bebas!
Atlet A32 :Waduuuh..
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 8: 15/01/2016)

Data 9
Pelatih 2 :Ayolah latian yang serius demi diri sendiri, biar gak malu pas *race*.
Atlet A34 :Sudah capek pak.
(Saat pelatih memberi nasihat kepada atlet saat sedang malas berlatih.)

(Data 9: 20/01/2016)

Data 10
Pelatih 2 : Kalau takut capek latihan hari ini sudah *go home*saja kalian!
Atlet A35 :(terdiam)
(Saat pelatih memarahi atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 10: 20/01/2016)

Data11
Pelatih 2 : Cuman *fast start* kalian bisa curi waktu.
Atlet A36 : Takut didiskualifikasi pak.
(Saat pelatih memberi instruksi kepada atlet yang sudah siap di dalam kolam.)

(Data 11: 20/01/2016)

Data 12
Pelatih 2 : Besok lomba kalian yang focus, keluarkan *best of the bestnya.*
Atlet A37 :Iya pak terima kasih. Doakan kami.
(Saat setelah latihan selesai namun atlet masih di dalam kolam, sedangkan pelatih melakukan evaluasi.)

(Data 1: 20/01/2016)

Data 13
Pelatih 2 :Ran kamu gak turun ta?
Atlit A38 :*Oh my god* iya pak saya lupa (sambil berlari)
(Saat pelatih bertanya kepada atletnya saat uji coba kolam renang.)

(Data 13: 22/01/2016)

Data 14
Atlet A39 : Bro nanti pas estafet, sebelum aku finis, seperti biasa ya?
Atlet A40 :Oke! Aku *take off* duluan kan?
(ketika atlet sedang membahas strategi perlombaan)

(Data 14: 22/01/2016)

Data 15
Atlet A54 : Maaf pak saya telat, saya *warming up* sebentar ya pak.
Pelatih 3 :Iya..yang bener pemanasannya.
(saat atlet meminta pemanasan kepada pelatih karena ia baru datang setelah latihan dimulai, dan tidak mungkin langsung mengikuti latiha tanpa pemanasan.)

(Data 15: 22/01/2016)

Data 16
Atlet A41 : Ndik kenapa kamu? Keram pasti ya..
Atlet A42 :Iya nih oh..*god damn*!
(saat atlet sedang bertanya pada temannya apa yang terjadi karena rekannya terbaring sambil merintih kesakitan.)

(Data 16: 22/01/2016)

Data 17
Pelatih 2 : *take your mark! Go!*
(pelatih memberi aba-aba sebelum melakukan start renang.)

(Data 17: 22/01/2016)

Data 18
Atlet A44 : Kira-kira bisa menang gak ya *estafet* besok?
Atlet A45 : Pasrah ajalah, pemain sana*all star* semua hahaha
(percakapan sesama atlet yang sedang membahas pesaing mereka, biasanya dilakukan saat latihan sudah selesai.)

(Data 18: 22/01/2016)

Data 19
Pelatih 1 : Kalau diatas podium gitu lawanmu dirangkul biar *so sweet* hahaha
Atlet A1 : Hahaha iya pak kalau sudah kenalan gak malu.

(Data 19: 25/01/2016)

Data 20
Atlet A1-73 : Madiun..
Atlet A1-73 :*Go team!*
Atlet A1-73 : Madiun..
Atlet A1-73 :*Go swim!*
(data diatas sebenarnya bukan sebuah percakapan, namun sebuah yel-yel yang biasa diteriakkan regu renang yang akan berlomba atau juga semua atlet sebelum bertanding mewakili kota Madiun.)

(Data 20: 25/01/2016)

Data 21
Pelatih 2 : Buat sore ini kita perbaiki *race pace*!
Atlet A46 : Iya pak.
(pelatih sedang memberi arahan kepada atlet sebelum berlatih.)

(Data 20: 25/01/2016)

Data 22
Pelatih 2 : Minggu ini kita *overtraining!*
Atlet A47 : Yes!
(pelatih sedang memberi instruksi untuk latihan selanjutnya.)

(Data 22: 26/01/2016)

Data 23
Pelatih 3 : Ayo lanjut balik ke sesi satu!
Atlet A56 :*Break*dulu pak!
(pelatihyang sedang memberi arahan kepada atlet namun ada atlet yang merespon

dengan tujuan untuk meminta waktu untuk istirahat.)

(Data 23: 26/01/2016)

Data 24
Pelatih 2 : Nanti setelah *recovery*, jangan ada yang bermain di kolam!
Atlet A48 : Iya pak.
(pelatih sedang memberi arahan kepada atlet saat berlatih.)

(Data 24: 26/01/2016)

Data 25
Pelatih 2 : Nang spesialmu apa buat tahun ini?
Atlet A49 :*Back*pak!
(pelatih sedang bertanya pada atlet saat sesi latihan berlangsung.)

(Data 25: 01/02/2016)

Data 26
Pelatih 2 :Jangan ngawur itu bebasnya udah tertulis *crawl*!
Atlet A50 : Saya kira bebas bener-bener bebas pak, hahaha
(pelatih sedang meyakinkan informasi kepada atlet disela-sela latihan.)

(Data 26: 01/02/2016)

Data 27
Pelatih 2 :*Limit*nya kok pada bagus tumbenan kalian!
Atlet A51 : Lah pelan salah, cepet juga diomelin wah!
(pelatih sedang memuji para atlet karena catatan waktu mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan..)

(Data 27: 01/02/2016)

Data 28
Pelatih 2 :R*epeat*terus sampe saya bilang *stop*!
Atlet A52 : Iya pak.
(pelatih sedang memberi arahan kepada atlet saat menjalani sesi latihan di dalam kolam.)

(Data 28: 01/02/2016)

Data 29
Pelatih 2 :Habis break ada waktu sebentar mau perbaiki apa kalian?
Atlet A53:*Turn*aja pak.
(pelatih sedang bertanya kepada para atlet dan memberikan kebebasan untuk memilih program perbaikan teknik.)

(Data 29: 01/02/2016)

Data 30
Pelatih 1 : Masak sih kesalahan itu lagi itu lagi, kalau kalian terus biarkan dan gak kepingin focus merubah kesalahan itu yawes*game over* kalian.
Atlet A1-28 : (diam dan termenung)
(pelatih sedang memberi teguran keras kepada salah satu atlet yang selalu membuat kesalahan yang fatal dan it uterus dilakukan berulang kali.)

(Data 30: 03/02/2016)

Data 31
Pelatih 1: Kok kayaknya susah gerak kalau pakai karet?
Atlet A3: Iya pak, *feel* nya beda gak.
(pelatih bertanya kepada atlet saat merasa gerakan tidak luwes seperti biasanya saat menggunakan alat bantu berupa karet)

(Data 31: 03/02/2016)

Data 32
Pelatih 2: Coba meluncur dari bawah dan kakinya di*lock!*
Atlet A53 : Siap pak!
(pelatih sedang memberi instruksi kepada atlet saat sesi latihan di dalam air sedang berlangsung.)

(Data 32: 03/02/2016)

Data 33
Pelatih 1 : Pakai *pullboy* nya!
Atlet A4 : Oke pak!
(pelatih sedang menginstruksikan untuk mengambil alat untuk alat bantu saat berlatih gerakan tertentu.)

(Data 33: 03/02/2016)

Data 34
Pelatih 2 : Ayo ati-ati lho ya *landing* nya, kepala pas di tengah.
Atlet A33 : Baik pak!
(pelatih sedang memberi instruksi agar berhati-hati dengan apa yang akan dilakukan yaitu latihan start.)

(Data 34: 03/02/2016)

Data 35
Pelatih 2 : Kalo finish hati-hati tangannya jangan *underwater*.
Atlet 34 : Iya pak!
(pelatih sedang memberi nasihat untuk mengingatkan kembali pada atletnya salah satu teknik ketika tiba di garis finis.)

(Data 35: 05/02/2016)

Data 36
Pelatih 1 : Kalo sudah di balok lintasan harus *gentleman* gitu lo malu maluin persatuan aja!
Atlet A5 : Hehe iya pak.
(pelatih sedang memberi nasihat pada atletnya agar selalu mengingat apa yang harus dilakukan.)

(Data 36: 05/02/2016)

Data 37
Pelatih 2 : Pendinginan *deathstroke*!
Atlet A36 : Itu lagi pak?
(pelatih sedang menginstruksikan untuk melakukan pendinginan setelah latihan berlangsung.)

(Data 37: 05/02/2016)

Data 38
Pelatih 2 : Pendinginan *deathstroke*!
Atlet A36 : Itu lagi pak?
(pelatih sedang menginstruksikan untuk melakukan pendinginan setelah latihan berlangsung.)

(Data 38: 05/02/2016)

Data 39
Pelatih 1 : Andi yang terakhir, yang dua dan tiga terserah, tergantung *driver*nya!
Atlet A7 : Beres pak!?
(pelatih sedang menginstruksikan untuk mempersiapkan tim untuk nomor renang estafet.)

(Data 39: 06/02/2016)

Data 40
Ast. Pelatih 1 : Mentalnya *down* semua pak setelah lihat musuh musuhnya waktu coba kolam kemarin.
Pelatih 1 : Ya nanti tak coba bicara sama mereka.
(pelatih sedang berdiskusi dengan asisten pelatih, biasanya mengevaluasi hal-hal yang buruk pada psikologis atlet.)

(Data 40: 06/02/2016)

Data 41
Pelatih 2 : Kalian cuma bisa *cut* waktu saat start, pembalikan, dan finis, selalu diinget bisa *cut* cuma disitu.
Atlet A41 : Paham pak.

(pelatih sedang memberi arahan pada atlet dan memberi teknik baru agar catatan waktu bisa meningkat.)

(Data 41: 06/02/2016)

Data 42
Ast. Pelatih 2: Mentalnya *down* semua pak setelah lihat musuh musuhnya waktu coba kolam kemarin.
Pelatih 2 : Ya nanti tak coba bicara sama mereka.
(pelatih sedang berdiskusi dengan asisten pelatih, biasanya mengevaluasi hal-hal yang buruk pada psikologis atlet.)

(Data 42: 06/02/2016)

Data 43
Pelatih 1 : 4x100 kecepatan kosntan, trus 100 santai pake *style* nya masing-masing.
Atlet A10 : Paham pak.
(pelatih sedang memberi arahan pada atlet di salah satu sesi latihan ketahan di dalam air.)

(Data 43: 06/02/2016)

Data 44
Pelatih 1 : Kalian cuma bisa *cut* waktu saat start, pembalikan, dan finis, selalu diinget bisa *cut* cuma disitu.
Atlet A11 : Paham pak.

(pelatih sedang memberi arahan pada atlet dan memberi teknik baru agar catatan waktu bisa meningkat.)

(Data 44: 06/02/2016)

Data 45
Atlet A56 : *Sempritono* dewe ae Lang.
Atlet A57 : Ayo ta njaluk tulung aku!
(saat atlet A meminta tolong memberi aba-aba start ketika berlatih teknik start)

(Data 45: 06/01/2016)

Data46
Ast.Pelatih 3 : Banyune *penak* gak bos?
Atlet A59 : (sambil masuk ke dalam air) lumayan lah.
(ketika asisten pelatih bertanya pada atlet mengenai kondisi air di kolam renang)

(Data 46: 06/01/2016)

Data 47

Pelatih 3 : Mereka *njebur* jam berapa wan?
Atlet A60 : Kurang tau pak, saya barusan pemanasan.
(ketika pelatih menanyai sudah berapa lama berada di dalam kolam)

(Data 47: 06/01/2016)

Data 48
Pelatih 3 : Nandia tadi jauh jaraknya sama yang nomor satu?
Atlet A61 : Lumayan pak *sakbodi.*
Pelatih 3 : Wuih lumayan.
(saat pelatih bertanya pada atlet disela-sela tes kecepatan dengan sparing partner)

(Data 48: 06/01/2016)

Data 49
Atlet A62 : Eh rek Rio kok gak masuk Final?
Atlet A63 : Eman pas *nyolot* disikan yaudah diskualifikasi
(beberapa atlet saat mengobrol di sela-sela latih tanding.

(Data 49: 06/01/2016)

Data50
Atlet A64: Mantap bro *nyuri* startnya.
Atlet A65: haha sampe ninggalin jauh gitu.
(saat melihat latih tanding dan mengamati lawan di pinggir kolam)

(Data 50: 13/01/2016)

Data51
Atlet A66 : Gimana sih ceritanya?
Atlet A67 : Startnya telat tapi *ninggal* gitu di meter-meter terakhir.
(saat melihat latih tanding dan mengamati lawan di pinggir kolam)

(Data 51: 13/01/2016)

Data52
Pelatih 3 : Ayo.. terusin! *entekne*! Push! push! push!
(Saat pelatih memberi support ketika atlet sedang sprint untuk memperebutkan posisi terdepan)

(Data 52: 13/01/2016)

Data53
Atlet A68 : Emang mau apa kalau gak dikasih?
Atlet BA69 : Mau *nganyutin*. Haha
(ketika sedang bercanda dengan kawan-kawan di jeda sesi latihan)

(Data 53: 13/01/2016)

Data54
Atlet A70 : Wingi yaopo bang si Bayu?
Ast pelatih 3 : Wis *ajur* bocah e!
Atlet A70 : Haha
(saat berdiskusi di sela-sela latian)

(Data 54: 13/01/2016)

Data55
Atlet 71 : Pie latihane wingi ?
Atlet 72 : *Apes* bos!
(saat seorang atlet bertanya pada temannya mengenai program latihan yang tidak dia ikuti pada hari sebelumnya)

(Data 55: 15/01/2016)

Data56
Pelatih 1 : Kok *melempem* le?
Atlet A12 : Udah pak habis pak.
(saat pelatih mencemooh astlit yang performanya tidak sesuai harapan)
(Data 56: 15/01/2016)

Data57
Pelatih 1 : Banyune *ijo* gak
Ast Pelatih 1 : Lumayan pak masih layak.
(saat pelatih bersama asisten mengecek kondisi kolam renang)
(Data 57: 15/01/2016)

Data58
Pelatih 1 : Kenapa kok ketoke lesu kabeh?
Ast Pelatih 1 : *Mendem* latihan wingi pak haha
(saat pelatih berdiskusi dengan asisten pelatih sebelum latihan hari tersebut dimulai)

(Data 58: 18/01/2016)

Data 59
Atlet A14 : Kok speednya enggak kayak tadi padal sik *utuh*?
Atlet A15 : Sok tau mesti.
(saat atlet mengamati kawan yang lain menguji kecepatan)

(Data 59: 18/01/2016)

Data 60
Atlet A16 : Hei…hei.. udan iki rek?
Atlet A17 : Wah *teles* iki.
(kondisi saat jeda sesi latihan namun masih di dalam kolam)

(Data 60: 18/01/2016)

Data61
Ast Pelatih 1 : Lhadala *neroko* kui!
Atlet A18 : Astaga!
(atlet dan asisten pelatih ketika melihat kolam baru beserta atlet-atlet baru yang akan melakukan latih tanding.)

(Data 61: 19/01/2016)

Data 62
Atlet A19 : Tenaganya masih *brondong* banget!
Atlet A20 : Peka banget liat yang gituan.
(ketika segerumbul atlet menilai penampilan lawan-lawannya)

(Data 62: 19/01/2016)

Data 63
Atlet 21 : *Matre* banget pelatihnya.
Atlet 22 : Hmm gak habis pikir.
(terkadang saat atlet marah kepada atlet dan hanya bisa bicara di belakang tanpa berani mengutarakan langsung kepada pelatih.)

(Data 63: 20/01/2016)

Data 64

Pelatih 3 : Yang *abang* nanti berangkat duluan.

(saat pelatih memberi instruksi kepada atlet)

(Data 64: 20/01/2016)

Data 65
Atlet A23 :*Ambune*banter kabeh sing mudun.
AtletA24 : Ketokane yo ngunu.
(saat atlet menerka-nerka kecepatan lawan yang sedang melakukan uji coba kolam pertandingan)

(Data 65: 01/02/2016)

Data 66
Pelatih 1 : Siapa tadi nyebur duluan?
Atlet A25 : Kelompoknya abang randy pak.
Pelatih 1 : Wes gak perlu *kompor*.

(Data 66: 01/02/2016)

Data 67
Atlet A26 : Lho gak *mudun* ta?
Atlet A27 : Masih nanti.
(saat salah satu kawan menanyai kapan turun untuk mencatatkan waktu)

(Data 67: 01/02/2016)

Data 68
Atlet A28 : Edric sudah main belum?
Ast Pelatih 1 : *Dicul* jarene.

(Data 68: 03/02/2016)

Data 69
Atlet A27 : Renangmu kok koyok *kodok!*
Atlet A28 : Woo asem!
(saat salah seorang atlet mengomentari gaya renang kawannya yang sedang berlatih)

(Data69: 03/02/2016)

Data 70

Ast Pelatih 2 : Eh malah podo *andhok*?
Atlet A60 : Haha peace bos!
(ketika asisten pelatih memberi teguran pada atlet yang bandel)

(Data 70: 03/02/2016)

Data71

Pelatih 1 : Sekarang stroke endurance 1km non-stop!
Atlet A1 : Wuih *panganen* iku! (sambil berbisik pada kawannya)
Atlet A2 : Wis jalani ae.
(saat atlet berkomentar mengenai instruksi yang diberikan pelatih karena dianggap cukup berat)

(Data 71: 05/02/2016)

Data 72
Atlet A6 : Sik *waras* jen?
Atlet A7 : Wis gausah kakean takok!
(saat jeda latihan dan atlet saling mengobrol)

(Data 72: 05/02/2016)